

SKRIPSI

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN DI BAWAH BUMN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



**NURAINUN NAJMAH
NIM: 19.2900.059**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN DI BAWAH BUMN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



OLEH

**NURAINUN NAJMAH
NIM: 19.2900.059**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada program studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN DI BAWAH BUMN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Program Studi
Manajemen Keuangan Syariah**

Disusun dan diajukan oleh

**NURAINUN NAJMAH
NIM: 19.2900.059**

Kepada

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DNA BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan di Bawah BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Nurainun Najmah

NIM : 19.2900.059

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor B.4528/In.39.8/PP.00.9/09/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Rusnaena, M.Ag.

NIP : 19680205 200312 2 001

Pembimbing Pendamping : Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M. (.....)

NIP : 19890608 201903 2 015

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan di Bawah BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Nurainun Najmah

NIM : 19.2900.059

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor B.4528/In.39.8/PP.00.9/09/2022

Tanggal Kelulusan : 15 Januari 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Rusnaena, M.Ag.	(Ketua)	(.....)
Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Zainal Said, M.H.	(Anggota)	(.....)
Ismayanti, M.M.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui :

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. berkat hidayah, karunia dan rahmatnya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Tidak lupa pula kirimkan sholawat serta salam kepada junjungan Nabiullah Muhammad Saw. Nabi yang menjadi panutan bagi umat islam.

Teristimewa penulis hanturkan sebagai tanda terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua, pak Amiruddin dan ibu Seniwati, Muh. Ilman Amiruddin, Nani Mutmainnah Amiruddin, serta Miftahul Jannah yang selalu mendo'akan setiap hari, tiada henti-hentinya memberikan curahan kasih sayang sepanjang waktu, pengorbanan yang tiada terhitung dan sumber motivasi terbesar. Penulis persembahkan sepenuh hati tugas akhir ini untuk kalian, sebagai tanda ucapan syukur telah membesarkan dan merawat penulis dengan baik dan penuh kasih sayang.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Rusnaena, M.Ag. selaku pembimbing utama dan ibu Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M. selaku pembimbing pendamping, yang senantiasa bersedia memberikan bantuan dan, bimbingan kepada penulis, ucapan terima kasih yang tulus kepada keduanya.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M. Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak/Ibu dosen program studi Manajemen Keuangan Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Seluruh Bapak/Ibu staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam pengurusan yang bersifat administratif selama studi di IAIN Parepare.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
6. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
7. Sahabat penulis, Rezky Nur Azizah B. Palaloi, Nurul Arfiana, Nurfadillah, Nur Azizah, Widya Bell Putriana, Ariqah Triana, dan Rifky Fauzan N Halik yang selalu ada dikala susah dan senang serta mensupport penulis hingga menyelesaikan perkuliahan dan akan tetap selalu kebersamai.
8. Kepada Takata Mashiho dan Bang Yedam atas karya-karyanya yang telah menghibur dan memeberikan dukungan moril kepada penulis.
9. Teman-teman yang namanya tidak dapat disebut satu persatu, terima kasih atas dukungan dan waktunya selama ini sudah menjadi teman *sharing* yang baik dan senantiasa memberikan dukungan.

10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan kerabat dekat saya terima kasi atas dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
11. Terakhir dan yang paling utama, terima kasih kepada saya sendiri atas kerja keras dan kemauan yang besar untuk menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih telah bertahan. Terima kasih untuk tidak menyerah. Terima kasih telah percaya dan bangga terhadap diri saya sendiri.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan Rahmat serta pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 27 November 2023

Penulis

Nurainun Najmah
NIM. 19.2900.059

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurainun Najmah

NIM : 19.2900.059

Tempat/Tanggal Lahir : Kupa, 20 Mei 2001

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Perencanaan pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan di bawah BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare,
Penulis

Nurainun Najmah
NIM. 19.2900.059

ABSTRAK

Nurainun Najmah. *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan di Bawah BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* (dibimbing oleh Rusnaena, M.Ag. dan Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M.).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba yang merupakan kelalaian yang disengaja pihak manajer yang mampu mempengaruhi pembaca informasi laporan keuangan sehingga mengganti atau mengubah keputusannya berdasarkan pembuatan laporan mengenai fakta material atau data akuntansi yang menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk membuat pertimbangan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data sekunder dengan teknik dokumentasi yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan-perusahaan yang diteliti. Sampel ditentukan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Perencanaan pajak diukur dengan membagi laba bersih perusahaan dengan laba sebelum pajak perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan mentransformasi aset perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Serta manajemen laba dihitung dengan memproksikan manajemen laba sebagai *discretionary accruals* dan dihitung dengan menggunakan *The Modified Jones Model*. Teknik analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, analisis regresi linear berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan perencanaan pajak dan ukuran perusahaan baik secara parsial maupun simultan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil uji determinasi nilai koefisien determinasi sebesar 0,129 bahwa perencanaan pajak dan beban perusahaan secara simultan memberikan pengaruh atau kontribusi kepada manajemen laba sebesar 12,9% dan sisanya 87,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Kata Kunci: Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	11
B. Tinjauan Teori	15

C. Kerangka Pikir.....	32
D. Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel	35
D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data	36
E. Definisi Operasional Variabel.....	36
F. Instrumen Penelitian.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Hasil Penelitian	46
B. Uji Asumsi Klasik	56
C. Pengujian Hipotesis.....	58
D. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Penyaluran Dana Bank	7
3.1	Daftar Perusahaan Perbankan dibawah BUMN yang Menjadi Sampel Penelitian	36
4.1	Sampel Perusahaan Perbankan dibawah BUMN	46
4.2	Manajemen Laba	47
4.3	Perencanaan Pajak	50
4.4	Ukuran Perusahaan	53
4.5	Pengujian Statistik Deskriptif	55
4.6	Uji Normalitas	57
4.7	Pengujian Analisis Linear Berganda	59
4.8	Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-T)	60
4.9	Pengujian Secara Simultan (Uji F)	62
4.10	Pengujian Koefisien Determinasi	63

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
4.1	Grafik Nilai Rata-rata Manajemen Laba	49
4.2	Grafik Nilai Rata-rata Perencanaan Pajak	52
4.3	Grafik Nilai Rata-rata Ukuran Perusahaan	54
4.4	Uji Normalitas P-P Plot Standardized	58

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Data Manajemen Laba	78
Lampiran 2	Data Perencanaan Pajak	82
Lampiran 3	Data Ukuran Perusahaan	83
Lampiran 4	Hasil Regresi Lienar Berganda Perusahaan Untuk Mengetahui Konstanta Penghitung	84
Lampiran 5	Hasil Output Data SPSS	86
Lampiran 6	SK Pembimbing	89
Lampiran 7	Surat Rekomendasi Penelitian	90
Lampiran 8	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	91
Lampiran 9	Surat Keterangan Selesai Penelitian	92
Lampiran 10	Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan di Bawah BUMN Yang Terdaftar bi Bursa Efek dari 2018-2022	93
Lampiran 11	Biografi Penulis	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau menoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
أُـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : h}aula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ / آ	fathah dan alif atau ya	a>	a dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	i>	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : Ma>ta

رَمَى : Rama>

قِيلَ : Qīla

يَمُوتُ : Yamūtu

4. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata tersebut terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : Raudah al-aṭfāl
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : Al-madīnah al-fāḍilah
 الْحِكْمَةُ : Al-hikmah

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh :

رَبَّنَا Rabbana>
 نَجَّيْنَا Najjaina>
 الْحَقُّ Al-Ḥaqq

الحَجُّ	<i>Al-hajj</i>
نُعِمُّ	<i>Nu‘‘ima</i>
عَدُوُّ	<i>‘Aduwwn</i>

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah maka ia ditransliterasikan sebagai huruf *maddah* (i).

Contoh :

عَرَبِيٌّ	‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)
عَلِيٌّ	‘ali (bukan ‘alyy atau ‘aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya :

الشَّمْسُ	: Al-Syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: Al-Zalzalah (bukan az-zalzalah)
الْفَلَسَفَةُ	: Al-Falsafah
الْبِلَادُ	: Al-Bila>dua

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : Ta'murūna

النَّوْءُ : An-Nau'

شَيْءٌ : Syai'un

أُمِرْتُ : Umirtu

8. Penulisan Kata Bahasa Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *sunnah*, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fi> z}ila>l al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibara>t bi 'umum al-lafz} la> bi khusus al-sabab

9. Lafz al- Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh

دِينُ اللهِ Dīnullāh بِاللّٰهِ Bi>lla>h

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ Hum fi rahmatillah

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa ma> muhammadun illa> rasu>l

Inna awwala baitin wudi' alinna>si lalladhi> bi Bakkata muba>rakan

Syahru ramadan al-ladh>i unzila fih al-Qur'an

Nazir al-Din al-Tusi>

Abu> Nasr al- Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu> al-Walid Muhammad Ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muhammad (bukan : Rusyd, Abu> al-Walid Muhammad Ibnu)

Nas}r Hamid Abu> Zaid, ditulis menjadi: Abu> Zaid, Nas}r Hami>d (bukan: Zaid, Nas}r Hami>d Abu>)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah :

- | | |
|---------------|--|
| a. Swt. | = <i>subhanahu wa ta'ala</i> |
| b. Saw. | = <i>sallallahu 'alaihi wasallam</i> |
| c. a.s. | = <i>'alaihi al-sallam</i> |
| d. r.a | = <i>radiallahu 'anhu</i> |
| e. QS.../...4 | = QS. Al-Baqarah/2:4 atau QS. Al-Imran/3:4 |
| f. HR | = Hadis Riwayat |

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	مكان بدون
صهعى	=	وسلم عليه صلواته
ط	=	طبعة
دن	=	بدونناشر
الخ	=	الآخرة/لآخرها
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawankawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajer memiliki keharusan untuk melaporkan laporan keuangan perusahaan setiap tahun sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pihak dalam maupun pihak diluar perusahaan mengenai berbagai hal terkait keuangan perusahaan. Laporan keuangan berisi informasi keuangan perusahaan seperti posisi keuangan, laba rugi, posisi serta kinerja keuangan selama setahun yang seringkali digunakan untuk pertimbangan pengambilan keputusan. Salah satu yang sering dipertimbangkan oleh pihak dalam maupun pihak diluar perusahaan adalah laporan laba rugi yang menunjukkan kondisi usaha dalam satu periode yang menggambarkan jumlah pendapatan yang diterima dari biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui posisi keuangan perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.¹

Urgensi laporan laba rugi sebagai penentu suatu perusahaan dalam keadaan laba atau rugi, membuat pihak yang berkepentingan menjadikan laba sebagai tolak ukur pengambilan keputusan seperti kompensasi. Hal seperti ini memaksa manajer untuk memperlihatkan prestasi mereka, salah satunya dengan merekayasa laporan perusahaan. Sehingga manajer dapat dianggap membantu peningkatan laba perusahaan dan diberikan bonus sebagai kompensasi prestasi tersebut.

Perekayasaan laporan keuangan ini sering kali disebut dengan manajemen laba. Manajemen laba dalam *National Association of Certified Fraud Examiners* didefinisikan sebagai kesalahan atau kelalaian yang disengaja yang mampu

¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

mempengaruhi pembaca informasi laporan laba rugi sehingga mengganti atau mengubah keputusannya berdasarkan pembuatan laporan mengenai fakta material atau data akuntansi yang menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk membuat pertimbangan.²

Praktik manajemen laba yang dilakukan manajer membagi dua kubu pendapat diantara pemerhati ekonomi. Kubu pertama berpendapat bahwa praktik manajemen laba dapat diterima selama manajer melakukannya masih dalam ruang lingkup prinsip akuntansi berterima umum. Pendapat selanjutnya datang dari pemerhati yang menganggap praktik manajemen laba yang dilakukan manajer adalah tindakan yang tidak benar. Karena manajer memanfaatkan ketidaktahuan orang lain akan informasi perusahaan yang sesungguhnya demi keuntungan pribadi dengan mengubah atau mempengaruhi laporan keuangan.

Pendapat kedua semakin kuat dengan adanya beberapa fenomena terkait manajemen laba yang dianggap sudah biasa dilakukan seorang manajer namun dapat merusak tatanan ekonomi dan juga merusak etika dan. Fenomena manajemen laba yang dilakukan PT. Timah yang terjadi pada tahun 2015. Perusahaan tersebut diketahui membuat laporan keuangan fiktif pada laporan keuangannya akibat dari kondisi keuangan yang kurang sehat yang terjadi selama tiga tahun kebelakan. Hal ini mengakibatkan ketidakmampuan jajaran direksi PT. Timah sulit keluar dari jerat kerugian yang telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT. Timah kepada mitra usaha.

Fenomena selanjutnya manajer PT. Bumi Resources diketahui melakukan praktik manajemen laba akibat dari ditemukannya penyimpangan dana keuangan

² Sri Sulistyanto, *MANAJMEN LABA: Teori dan Model Empiris* (Jakarta: PT. Grasindo, 2008).

saham. Pada tahun 2004 ke tahun 2005 dimana laba yang diperoleh dari 1.079.520 naik ke 1.222.099, namun harga sahamnya turun dari 800 ke 760. Sedangkan tahun 2009 dan 2011 terjadi sebaliknya.

Kasus modifikasi laporan keuangan PT Bank Bukopin Tbk. yang telah bertahun-tahun telah dilakukan manajer. Modifikasi dilakukan pada kartu kredit yang menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis Bukopin bertambah tidak semestinya. Jumlah kartu kredit yang dimodifikasi juga cukup besar, lebih dari 100.000 kartu. Akibatnya, Bukopin harus merevisi turun laporan keuangan dari 2015 hingga 2017. Bank Bukopin merevisi turun laba bersih 2016 dari Rp 1,08 triliun menjadi Rp 183,56 miliar. Penurunan terbesar terjadi di bagian provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit. Pendapatan ini turun dari Rp 1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar. Selain masalah kartu kredit, revisi juga terjadi pada anak usaha Bank Syariah Bukopin terkait penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitur tertentu.

Dari fenomena yang terjadi, diketahui manajer melakukan berbagai hal dalam praktik manajemen laba, salah satunya dalam pelaksanaan pelaporan pajak dan ukuran perusahaan. Pajak sebagai salah satu sumber pendapatan negara paling besar mendorong pemerintah memaksimalkan pelaksanaannya dengan membuat undang-undang perpajakan. Keinginan pemerintah untuk mendapatkan penpatan semaksimal mungkin melalui pajak bertolak belakang dengan keinginan manajer yang menginginkan pembayaran pajak perusahaan sekecil mungkin. Perbedaan pendapat yang terjadi membuat manajer melakukan berbagai cara agar dapat membayar pajak kepada pemerintah dengan jumlah sekecil mungkin namun tetap dalam bingkai undang-undang perpajakan.

Tindakan manajer yang menginginkan pembayaran pajak sekecil mungkin dengan meminimalisir pembayaran pajak disebut dengan perencanaan pajak atau *tax planning*. Perencanaan pajak adalah proses merencanakan usaha transaksi wajib pajak agar utang pajak berada dalam jumlah yang minimal, tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan.³ Tujuan dari perencanaan pajak bukanlah untuk menghindari kewajiban wajib pajak dengan melaksanakan kewajiban pajak secara tidak benar, namun manajer berusaha memanfaatkan peluang berkaitan dengan peraturan perpajakan yang menguntungkan perusahaan dan tidak merugikan pemerintah dengan cara yang legal.

Peraturan Pemerintah (PP) No. 77 Tahun 2013 yang kemudian diganti Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2015 yang mengatur tentang perpajakan berisi kewajiban wajib pajak masih diberikan kemudahan dengan cara membiayai biaya yang boleh menjadi pengurang. Perusahaan yang 40% sahamnya dimiliki oleh publik mendapatkan penurunan tarif pajak atau diskon pajak sebesar 5%. Sehingga perusahaan hanya perlu membayar pajak sebesar 20%. Peraturan ini tentu saja tidak mengecualikan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan.

Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu cara manajer melakukan manajemen laba. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan atau kondisi perusahaan dimana ada sejumlah tolak ukur yang bisa dipakai untuk menentukan ukuran dari suatu perusahaan mulai dari jumlah karyawan yang dimiliki, jumlah aset

³ Mike Kusuma Dewi, "Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020", *Pundi*, Vol. 6 No. (2022). Hal. 90.

yang dimiliki, total saham yang beredar dan pencapaian jumlah penjualan yang dicapai perusahaan dalam suatu waktu.⁴ Perusahaan besar dianggap lebih mudah memperoleh modal di pasar modal karena dianggap sudah *well established* dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar dianggap dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dikarenakan memiliki sumber aset yang lebih besar sehingga prospek perusahaan besar dianggap lebih baik dari perusahaan kecil. Total aset yang besar memperoleh laba yang tinggi menunjukkan bahwa pada perusahaan memiliki arus keuangan yang relatif stabil dengan terus berputarnya uang dalam perusahaan tersebut.

Penelitian ini menjadikan perusahaan perbankan di bawah naungan BUMN sebagai objek penelitian. Perusahaan ini termasuk kedalam sektor finansial atau sering dikenal sebagai sektor keuangan yang bergerak di dalam dunia finansial.⁵ Tentunya, di dalam sektor ini, hal-hal seperti audit going concern, laporan keuangan, hingga hal-hal lain yang menyangkut dengan uang menjadi sangat penting untuk dicermati. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank, mencakup kelembagaan, kegiatan serta cara dan proses melaksanakan kegiatan usahanya.⁶ Dasar utama pelaksanaan perbankan adalah kepercayaan karena perbankan merupakan pelayanan jasa yang berkaitan langsung dengan nasabah. Jasa yang ditawarkan perbankan berdampak luas bagi perekonomian masyarakat secara umum.

⁴ Esty Rohayati, "Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Sub Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017", *Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10 (2020), Hal 116.

⁵ "Daftar Sektor Usaha Perusahaan yang Tercatat di BEI" <<https://ajaib.co.id/sektor-usaha-perusahaan-tercatat-di-bei/>> [diakses pada 4 Mei 2023].

⁶ Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998.

Bank sendiri merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.⁷ Bank berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hadirnya bank untuk meningkatkan pemerataan serta pertumbuhan ekonomi menuju arah yang lebih baik. Di Indonesia sendiri perusahaan perbankan dibagi dalam beberapa kategori. Diantaranya bank pemerintah, bank swasta nasional devisa, bank swasta non-devisa, bank pembangunan daerah, bank campuran, bank asing, dan bank Syariah.⁸ Dalam hal ini, peneliti mengerucutkan penelitian pada perusahaan perbankan dibawah naungan pemerintah atau dikenal sebagai BUMN. Bank BUMN adalah bank umum yang sebagian besar modalnya berasal dari pemerintah. Meskipun kepemilikan saham bank BUMN terbuka untuk publik, persentase kepemilikannya lebih besar ke pemerintah.⁹ Pemilihan bank yang terdaftar di BUMN, tidak lepas dari besarnya andil bank-bank yang terdaftar di BUMN dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Bahkan ketika perekonomian mengalami tekanan eksternal, bank-bank yang terdaftar di BUMN menunjukkan peningkatan yang signifikan tiap tahunnya.

Sektor perbankan selama beberapa tahun terakhir terus mengalami perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya penyaluran dana yang dilakukan oleh bank umum termasuk jumlah jaringan kantornya. Berdasarkan data yang dihimpun oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang ditampilkan pada Jurnal Statistik

⁷ “Daftar Sektor Usaha Perusahaan yang Tercatat di BEI”.

⁸ Bobby Chandro, “Jenis-Jenis Bank di Indonesia – Status, Fungsi, dan Kepemilikan”, *Lifepal*, 2021 <<https://lifepal.co.id/media/jenis-jenis-bank/>> [toegang verkry 12 September 2023].

⁹ “Daftar Bank BUMN di Indonesia Terbesar Berdasarkan Aset”, *Lifepal*, 2021 <https://lifepal.co.id/media/bank-bumn-di-indonesia/#Beda_bank_BUMN_dan_bank_swasta> [diakses pada 13 Juni 2023].

Perbankan Indonesi Volume 21 No. 1 yang diterbitkan pada february 2023, membuktikan peningkatan pada penyaluran dana yang signifikan setiap tahunnya.



Tabel 1. 1
Penyaluran Dana Bank

NO	TAHUN	PENYALURAN DANA BANK PER DESEMBER
		(dalam Miliar Rp)
1	2019	8.280.812
2	2020	9.098.135
3	2021	10.114.135
4	2022	11.065.740

Sumber : *Jurnal Statistik Perbankan Indonesia Desember 2022*

Data tersebut membuktikan pentingnya perbankan dalam pertumbuhan ekonomi ditengah kondisi perekonomian nasional yang tengah mengalami tekanan eksternal. Perbankan dianggap sebagai motor penggerak ekonomi yang mempunyai beberapa peranan, diantaranya menumbuhkan sektor usaha kerakyatan, meningkatkan ekonomi pengusaha dan UMKM, dan sebagai sumber pendanaan.

Hal ini tentu saja akan menimbulkan persaingan diantara perusahaan perbankan. Perusahaan-perusahaan perbankan akan berlomba-lomba meningkatkan mutu perusahaan, baik dengan memberikan produk-produk unggul mereka ataupun melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan perbankan akan menjadi manifestasi kegiatan yang dilakukan bank. Mengingat pentingnya laporan keuangan bagi beberapa pihak untuk pengambilan keputusan, memaksa manajemen melakukan tindakan manipulasi pada laporan keuangan perusahaan perbankan. Hal ini menyebabkan kualitas laporan keuangan menurun dikarenakan tindakan manipulasi yang dilakukan manajer yang disebut manajemen laba. Tindakan manajemen laba yang saat ini terjadi di perusahaan perbankan ialah

akrual dan riil. Manajemen akrual dilakukan melalui perubahan metode atau estimasi dalam proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menimbulkan perubahan arus dalam perusahaan.¹⁰ Sedangkan manajemen laba riil dilakukan manajer perusahaan melalui manipulasi kegiatan operasi normal perusahaan. Biasanya dilakukan dengan tiga cara, yaitu manipulasi penjualan, pengurangan *discretionary expense* dan *overproduction*.¹¹ Berbeda dengan manajemen laba akrual, manajemen laba riil yang dilakukan perusahaan menyebabkan terjadinya perubahan aliran kas.

Perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang keuangan menghadapi persaingan bisnis yang sangat ekstrim. Persaingan bisnis tersebut memaksa para manajer perusahaan berfikir kreatif sehingga memiliki kelebihan yang kompetitif untuk bersaing dengan perusahaan lainnya. Salah satu cara yang dilakukan adalah praktik manajemen laba dengan perencanaan pajak terkait dengan pelaporan laba perusahaan dan pemanfaatan ukuran perusahaan. Oleh karena itu penulis mengangkat judul skripsi yaitu Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan di Bawah BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2022-2022.

¹⁰ Dechow, "Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences", *Journal of Accounting*, 2010. Hal. 357.

¹¹ Roychowdhury, "Earnings Management Through Real Activities Manipulation", *Journal of Accounting and Economics*, 2006.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di bawah BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di bawah BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022?
3. Apakah perencanaan pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan pada perusahaan perbankan di bawah BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022?

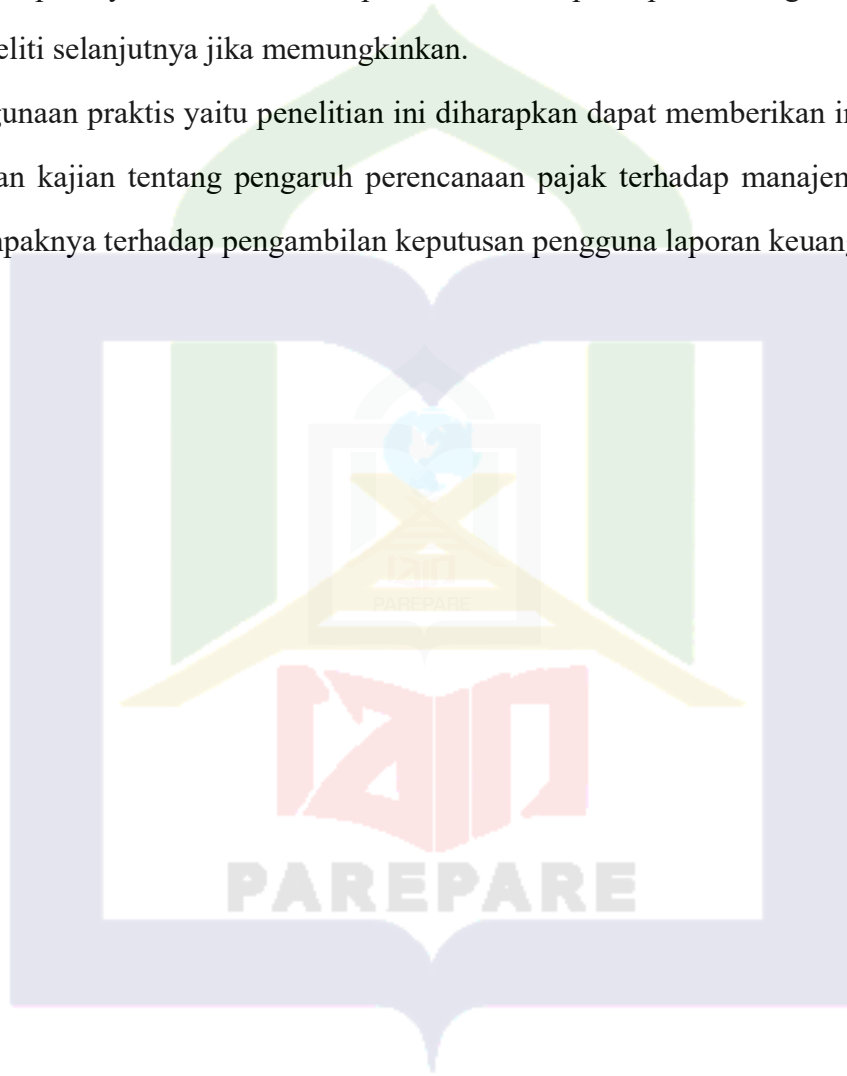
C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan dibawah BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan dibawah BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan dibawah BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis ialah penelitian ini dapat dijadikan sebagai media untuk mencoba menerapkan pemahaman teoritis yang diperoleh semasa kuliah dalam kehidupan nyata dan hasil dari penelitian ini dapat dipakai sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya jika memungkinkan.
2. Kegunaan praktis yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan kajian tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba dan dampaknya terhadap pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang menjadi bahan acuan dalam penyusunan penelitian. Tidak hanya sebagai pembanding, penelitian yang relevan juga diharapkan dapat memperkaya bahan kajian dalam penyusunan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan Sagung Oka Pradnyawati, Putu Kepramareni, dan Kadek Maysi pada tahun 2021 yang berjudul “Manajemen Laba dan Faktor yang Mempengaruhinya”. menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba dengan menggunakan perencanaan pajak, leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan data keuangan dari perusahaan manufaktur yang tercatat pada papan utama www.idx.co.id sebagai subjek utama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (2) profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba (3) leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, serta (4) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.¹² Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menjadikan manajemen laba sebagai variabel dependen yang akan diuji. Perbedaannya penelitian ini menguji beberapa hubungan antar variabel, sedangkan

¹² Sagung Oka Pradnyawati, Putu Kepramareni, dan Kadek Maysi, “Manajemen Laba dan Analisis Faktor Yang Mempengaruhinya”, *Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 6 No. (2021).

penelitian yang akan dilakukan peneliti hanya menguji satu hubungan antar variabel.



2. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 oleh Oma Romantis, Kurnia Heriansyah, Soemarsono D.W, dan Widyaningsih Azizah yang berjudul “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak)”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba yang dimoderasi dengan pengurangan tarif pajak (diskon pajak). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2017-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh sampel sebanyak 23 perusahaan dengan data akhir sebanyak 46 laporan keuangan. Jenis data merupakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dan diolah menggunakan program Eviews 9.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pajak perencanaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah koefisien negatif. Pengurangan dalam tarif pajak (diskon pajak) memperlemah pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.¹³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah kesamaan teori yang digunakan. Selain itu perencanaan pajak sebagai variabel independen dan hubungannya dengan manajemen laba sebagai variabel dependen. Perbedaannya penelitian ini memasukkan penurunan tarif pajak sebagai variabel moderasi.
3. Penelitian yang dilakukan tahun 2018 oleh Antonius Deng Alang Sogen yang berjudul “Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan

¹³ Oma Romantis et al., “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak)”, *Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 16 No (2020).

Manufaktur Yang Terdaftar di BEI”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pajak tangguhan yang diantaranya aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan sebagai variabel independen terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen. Manajemen laba diukur melalui metode discretionary accrual. Sedangkan pajak tangguhan diukur melalui perubahan yang terjadi pada perusahaan. Perubahan yang terjadi pada pajak tangguhan menjadi tolak ukur dalam menilai terjadi atau tidaknya manajemen laba. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan total sampel sebanyak 50 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat perubahan pajak tangguhan yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi tingkat manajemen laba.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu kesamaan variabel dependen. Perbedaannya terletak pada variabel independennya, dimana penelitian sebelumnya mengangkat pajak tangguhan sebagai variabel independen sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti mengangkat perencanaan pajak sebagai variabel independennya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Neng Shinta pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan

¹⁴ Antonius Deng Alang Sogen, “Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI” (Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, 2018).

pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Populasi pada penelitian ini sebanyak 195 perusahaan dan sampel penelitian sebanyak 67 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan Teknik sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah). Data yang digunakan yaitu data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder, kemudian data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan uji T dan uji F. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dan beban pajak tangguhan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.¹⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu kesamaan variabel dependen. Perbedaannya terletak pada pengujian data. Dimana pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda. Selanjutnya, penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam pengumpulan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan pada penelitian sebelumnya Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *sampling area* (cluster) sampling.

¹⁵ Neng Shinta, “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019” (STIE STAN – Indonesia Mandiri, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Inge Lenga Sari Munthi tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan struktur modal sebagai variabel moderasi di perusahaan subsektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Terdapat 16 sampel perusahaan. Metode penelitian dengan uji statistik dimana juga menggunakan uji analisis regresi moderasi. Hasilnya adalah secara simultan dan parsial ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh terhadap manajemen laba. Struktur modal juga dapat memperkuat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba.¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada variable independent dan dependent, yaitu ukuran perusahaan sebagai variable independent dan manajemen laba sebagai variable dependent. Perbedaannya sendiri dimana pada penelitian ini menambahkan struktur modal sebagai variable moderasi.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Agensi

Jalannya suatu perusahaan tidak terlepas dari peran pihak-pihak di dalamnya dengan kepentingan yang berbeda. Perbedaan kepentingan tersebut juga membedakan peran antara pihak satu dan lainnya. Pihak-pihak tersebut ialah pihak manajemen sebagai pelaksana dan pihak prinsipal atau pihak yang memiliki dana. Keduanya

¹⁶ Inge Lenga Sari Munthi, “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi”, *Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, Vol. 2 No. (2019).

kemudian melakukan kesepakatan kerja dimana didalamnya berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen sebagai pihak pelaksana harus bekerja semaksimal mungkin untuk memberikan kepuasan maksimal terhadap pihak prinsipal yang memiliki dana.¹⁷ Kedua pihak yang bersepakat ini memiliki kepentingan masing-masing yang kadang kala bertolak belakang. Pihak prinsipal termotivasi membuat kontrak yang dapat memaksimalkan kesejahteraan dirinya sendiri dengan meningkatnya profitabilitas. Sedangkan pihak manajemen termotivasi meningkatkan kesejahteraannya dengan meningkatnya kompensasi. Perbedaan motivasi dan keinginan ini memunculkan konflik kepentingan diantara kedua belah pihak dan memunculkan teori agensi.

Teori Agensi adalah suatu teori yang mengemukakan bahwa pemisahan antara pihak prinsipal dan pihak manajemen yang selanjutnya disebut sebagai agen suatu perusahaan menimbulkan masalah keagenan. Monitoring terhadap kinerja pihak manajemen yang jarang atau bahkan tidak pernah dilakukan pihak principal menjadikan konflik diantara keduanya terus meningkat. Situasi ini tentu saja menguntungkan pihak agen karena dapat memiliki banyak informasi penting mengenai kemampuan diri, lingkungan kerja, dan bahkan organisasi secara keseluruhan sehingga menyebabkan terjadinya asimetri informasi atau ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen.

Informasi-informasi penting yang telah diperoleh pihak agen menjadi kewenangan, sehingga pihak agen dapat mengatur informasi perusahaan sesuai dengan kontrak yang diberikan oleh pihak prinsipal dan memberikan peluang kepada agen untuk mengetahui semua informasi keuangan perusahaan. Agen yang

¹⁷ Fahmi Irham, *Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan Kualitatif dan Kuantitatif*, 2019.

berkeinginan agar laba perusahaan meningkat agar mendapatkan kompensasi lebih besar menekan kewajiban pajak dengan salah satu strateginya yaitu perencanaan pajak dan ukuran perusahaan. Dengan melakukan perencanaan pajak agen akan lebih transparan terhadap pihak principal mengenai informasi keuangan. Selain itu perencanaan pajak digunakan karena masih sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Perencanaan pajak diharapkan dapat memberikan kepercayaan kepada para investor agar tidak terjadi kecurangan, yang merugikan pemegang saham, manajer, kreditor, dan stakeholder. Memanipulasi ukuran perusahaan sendiri dapat melahirkan pandangan baru para investor untuk melakukan investasi pada sebuah perusahaan.

2. Manajemen Laba

a. Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba bukanlah suatu hal yang baru dalam pelaksanaan perusahaan. Manajemen laba adalah kebijakan yang dipilih oleh manajemen untuk mencapai tujuan khusus yaitu pemanfaatan teknik akuntansi.¹⁸ Pemanfaatan teknik ini dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan keinginan perusahaan agar terlihat lebih baik.

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai manajemen laba. Salah satunya Schipper yang berpendapat bahwa manajemen laba adalah pengungkapan manajemen sebagai alat intervensi langsung manajemen dalam proses pelaporan keuangan melalui pengolahan pendapatan atau keuntungan dengan maksud untuk

¹⁸ William R. Scott, *Financial Accounting Theory* (Pearson Prentice Hall: Print, 2009). Hal. 369.

mendapatkan keuntungan atau manfaat tertentu bagi manajer maupun perusahaan.¹⁹ Penginterversion ini dapat mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan mengelabui pemegang saham yang ingin mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangan.

John berpendapat manajemen laba merupakan hasil akuntansi akrual yang paling bermasalah.²⁰ Penggunaan dan penilaian serta estimasi dalam akuntansi akrual mengizinkan manajer untuk menggunakan informasi dan pengalaman mereka untuk menambah kegunaan akuntansi.

Pendapat keduanya memiliki kesamaan yaitu manajemen laba diartikan sebagai kegiatan dan kemampuan manajerial yang berguna untuk mempengaruhi laporan keuangan baik dengan cara-cara tertentu selama masih dapat diterima oleh umum yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba.

Berbeda dengan pendapat kedua ahli sebelumnya, Islam menyikapi manajemen laba sebagai sesuatu yang dapat merugikan, dikarenakan penyampaian informasi yang bias dapat menyesatkan penggunaannya. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat/49:6.

لَا تَدْمِئْنَ فَعَلْتُمْ مَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ أَفَتُصْبِحُوا بِجَهَالَةٍ قَوْمًا تُصِيبُوا أَنَّ قَتَلْتُمْ بَنِي فَاسِقٍ جَاءَكُمْ إِنْ أَمِنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.²¹

¹⁹ Oyong Lisa, "Asimetri Informasi Manajemen Laba: Suatu Tinjauan Dalam Manajemen Laba", *WIGA*, 2012. Hal. 45

²⁰ John. J Wild, K. R. Subramanyam, en Robert F. Halsey, *Financial Steatment Analysis* (Jakarta: Salemba Empat, 2007). Hal. 118.

²¹ Qur'an Kemenag, "Al-Qur'an QS Al-Hujurat/49:6" <<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=1&to=18>> [diakses 13 June 2023].

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT menyuruh kaum mukmin untuk meneliti dan memeriksa terlebih dahulu kebenaran informasi yang diberikan oleh orang fasik agar tidak tersesat. Berdasarkan ayat tersebut, ada perbedaan pendapat antara sebagian ulama dimana pada satu sisi melarang menerima berita dari orang yang tidak dikenal, sedangkan disisi lain sebagian ulama mengatakan boleh menerima informasi dari orang yang tidak dikenal tetapi harus diteliti dulu kebenarannya.²² Apabila dihubungkan dengan penyajian informasi keuangan yang bias oleh manajer, maka pelaku pasar harus lebih berhati-hati dalam menerima informasi tersebut. Sementara itu, tindakan manajer terkait dengan penyajian informasi keuangan tidak dapat disalahkan selama masih dalam batasan standar akuntansi.

Hadis yang diriwayatkan dalam kitab Shahih Al-Bukhari nomor 3202 menjelaskan tentang pengungkapan dan penyampaian informasi sebagai berikut:

عَنْ يَسَارٍ، بْنِ عَطَاءٍ عَنْ أَسْلَمَ، بْنِ زَيْدٍ عَنْ مَالِكٍ، حَدَّثَنِي قَالَ أُوَيْسُ، أَبِي بِنُ إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا
 ﷺ النَّبِيُّ قَالَ قَالَ - عَنْهُمَا اللَّهُ رَضَى - عَبَّاسُ بْنُ اللَّهِ عَبْدُ
 " اللَّهُ فَادْكُرُوا ذَلِكَ رَأَيْتُمْ فَإِذَا لِحَيَاتِهِ، وَلَا أَحَدٍ لِمَوْتٍ يَخْشِفَانِ لَا إِلَهَ، آيَاتٍ مِنْ آيَاتِ الْقَمَرِ وَالشَّمْسِ إِنَّ "

Dalam hadis tersebut dijelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW menyuruh sahabat menyampaikan ayat yang telah diterima kepada sahabat yang tidak hadir. Disisi lain, sahabat tersebut diminta untuk menyampaikan apa yang dikatakan oleh Bani Israil sehingga tidak ada informasi yang ditutupi.²³ Hadis ini bertujuan untuk menyampaikan informasi secara seimbang tanpa ada yang perlu ditutupi dan tidak menyembunyikan informasi untuk kepentingan tertentu. Apabila dihubungkan

²² Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5. Terj. Salim Bahreisy dan Said Bahreisy*, 2004.

²³ Ibnu Az-zabidi, *Ringkasan Hadits Shahih Al-Bukhari* (Jakarta: Pustaka Amani, 2002).

dengan penyajian informasi yang bias oleh manajer, maka manajer tidak memberikan informasi yang seimbang kepada pelaku pasar karena ada suatu kepentingan yaitu untuk mempengaruhi laporan keuangan. Tindakan tersebut tidak sejalan dengan hadis yang diriwayatkan oleh Al Bukhari.

b. Motivasi Manajemen Laba

Praktik manajemen laba dilakukan karena berbagai motivasi yang melatarelakangnya. Terdapat beberapa motivasi yang mendorong manajer melakukan manajemen laba, yaitu :

1) Motivasi Bonus (*Bonus Purpose*)

Pemberian bonus pada suatu perusahaan seringkali menjadikan laba sebagai indikator penilaiannya. Perusahaan menetapkan tingkat laba yang harus dicapai untuk membuktikan prestasi manajer dalam mengelola keuangan perusahaan. Oleh karena itu, manajer berusaha mengatur laba yang dilaporkan sehingga dapat memakismalkan bonus yang akan diterimanya.

2) Motivasi kontraktual lainnya (*Other Contractual Motivation*)

Kewajiban kontraktual yang didalamnya termasuk perjanjian utang yang harus dipenuhi mendorong manajer dapat memilih keijakan akuntansi yang tepat agar tidak dikenai sanksi. Oleh karena itu, manajemen laba dipilih sebagai strategi untuk memenuhi perjanjian utangnya.

3) Motivasi politik (*Political Motivation*)

Perusahaan besar dan *industry strategic* akan menjadi perusahaan monopoli. Dengan demikian, perusahaan melakukan manajemen laba untuk menurunkan visibility-nya dengan cara menggunakan prosedur akuntansi untuk menurunkan laba bersih yang dilaporkan.

4) Motivasi pajak (*Taxation Motivation*)

Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin besar pula pajak yang akan dibayarkan. Maka manajer melakukan manajemen laba untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan.

5) Pergantian CEO

CEO yang akan diganti melakukan pendekatan strategi dengan cara memaksimalkan laba supaya kinerjanya dinilai baik.

6) *Initial Public Offering* (IPO)

Perusahaan yang pertama kali akan go public belum memiliki nilai pasar. Oleh karena itu, manajemen akan melakukan manajemen laba pada laporan keuangannya dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

7) Pemberian Informasi Kepada Investor

Pada umumnya investor lebih tertarik pada kinerja keuangan perusahaan di masa datang dan akan menggunakan laba yang dilaporkan pada saat ini untuk meninjau kembali kemungkinan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.²⁴

c. Teknik Manajemen Laba

Keputusan tertentu yang digunakan manajer dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi sehingga merubah laporan keuangan dapat menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi. Keputusan itu dapat mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan saham laporan keuangan.

Terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam manajemen laba menurut Asyik²⁵, diantaranya :

²⁴ William R. Scott, *Financial Accounting Theory* (Pearson Prentice Hall: Print, 2009). Hal. 89

1) Perubahan metode akuntansi

Manajemen memiliki kesempatan untuk mengubah metode akuntansi perusahaan pada periode tertentu. Perubahan metode akuntansi yang dilakukan manajer harus diungkapkan dengan jelas beserta alasan yang rasional dalam catatan pelaporan keuangan. contoh perubahannya yaitu mengubah depresiasi aktiva tetap dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.

2) Memainkan kebijakan perkiraan akuntansi

Manajemen mempengaruhi laporan keuangan dengan cara memainkan kebijakan perkiraan akuntansi antara lain perkiraan tingkat piutang tak tertagih, perkiraan kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, perkiraan biaya garansi, dan lain-lain. Hal tersebut memberikan peluang bagi manajemen untuk melibatkan subjektivitas dalam menyusun estimasi.

3) Menggeser periode biaya atau pendapatan

Di dalam SAK mengharuskan perusahaan menggunakan dasar akrual dalam pencatatan laporan keuangan (kecuali laporan arus kas), sehingga memberikan kesempatan bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan. Contoh penerapannya adalah mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai periode akuntansi berikutnya, mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya.

3. Perencanaan Pajak (*tax planning*)

²⁵ Nova Widya Utami, "Manajemen Laba Sebagai Strategi dalam Akuntansi", *Jurnal Entrepreneur*, 23 June, 2022 <<https://www.jurnal.id/id/blog/manajemen-laba-sebagai-strategi-dalam-akuntansi/>> [diakses 13 Mei 2023].

a. Pengertian Pajak

Dalam Istilah Bahasa Arab, pajak dikenal dengan *Adh-Dharibah* atau bisa juga disebut dengan Al-Maks, yang artinya “pungutan yang ditarik dari rakyat oleh para penarik pajak.²⁶ Dalam hal ini pungutan dipergunakan untuk membiayai penyelenggaraan jasa-jasa yang bersifat umum. Imam al-Ghazali dan Imam al-Juwaini, berpendapat bahwa pajak adalah apa yang diwajibkan oleh penguasa (pemerintahan muslim) kepada orang-orang kaya dengan menarik dari mereka apa yang dipandang dapat mencukupi (kebutuhan Negara dan masyarakat secara umum) ketika tidak ada kas di dalam baitul maal.²⁷ Namun pemungutan pajak ini menimbulkan perbedaan pendapat diantara ulama. Ada yang tidak memperbolehkan dan ada yang memperbolehkannya.

Pendapat pertama menyatakan bahwa pajak tidak boleh sama sekali dibebankan kepada kaum muslimin, karena kaum muslimin sudah dibebani kewajiban zakat. Dalil yang mendasari pendapat ini yakni Firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nisa’/4:29.

اللَّهُ إِنَّ ۖ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُونَ وَلَا ۖ مِنْكُمْ تَرَاوِي عَنْ تِجَارَةٍ تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالُكُمْ تَأْكُلُونَ لَا أَمْوَالُ الَّذِينَ يَأْتِيهَا رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.²⁸

²⁶ “Majalah Pengusaha Muslim, Edisi 18” (Yogyakarta, 2011), Hal 42.

²⁷ “Majalah Pengusaha Muslim, Edisi 18”. Hal 78.

²⁸ Qur’an Kemenag, “Al-Qur’an QS An-Nisa/4:29” <<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/4?from=1&to=176>> [diakses 13 Juni 2023].

Dalam ayat ini Allah melarang hamba-Nya saling memakan harta sesamanya dengan jalan yang tidak dibenarkan. Dan pajak adalah salah satu jalan yang bathil untuk memakan harta sesamanya.

Pendapat kedua menyatakan bahwa pajak boleh diambil dari kaum muslimin, jika memang Negara sangat membutuhkan dana, dan untuk menerapkan kebijaksanaan inipun harus terpenuhi dahulu beberapa syarat. Diantara para ulama yang membolehkan pemerintahan Islam mengambil pajak dari kaum muslimin. Firman Allah AWT dalam Q.S. Al-Baqarah/2:177.

وَالنَّبِيَّ وَالْكِتَابَ وَالْمَلِكَةَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ بِاللَّهِ آمَنَ مَنْ الْبِرِّ وَلَكِنَّ الْمَغْرِبَ الْمَشْرِقِ قَبْلَ وَجْهِكُمْ تُؤْلُوا الْبِرَّ أَنْ لَيْسَ
وَأَتَى الصَّلَاةَ وَأَقَامَ الزَّكَاةَ وَفِي السَّابِلِينَ السَّبِيلَ وَأَبْنَى الْمَسْكِينِ وَالْيَتَامَى الْقُرْبَى ذَوَى حُبِّهِ عَلَى الْمَالِ وَأَتَى
صَدَقُوا الَّذِينَ أُوتُوا الْبُيُوتَ وَالضَّرَّاءَ الْبُيُوتَ فِي الصَّبْرِ إِذَا عَاهَدُوا إِذَا بَعْدَهُمْ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ الزَّكَاةُ
الْمُنْفِقُونَ هُمْ ۚ وَأُولَئِكَ

Terjemahnya:

Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.²⁹

Pada ayat ini Allah mengajarkan tentang kebaikan hakiki dan agama yang benar dengan mensejajarkan antara:

- 1) Pemberian harta yang diberikan kepada kerabat, anak-anak yatim, orang miskin, musafir, orang yang meminta-minta dan memerdekakan hamba sahaya.

²⁹ Qur'an Kemenag, "Al-Qur'an QS Al-Baqarah/2:177" <<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=177&to=286>> [diakses 13 Juni 2023].

- 2) Iman kepada Allah, Hari kemudian, malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, mendirikan shalat, dan menepati janji, dan lain-lainnya.

Poin-poin diatas bukan hal yang sunah, tapi termasuk hukumnya yang fardhu, karena disejajarkan dengan hal-hal yang fardhu, dan bukan termasuk zakat, karena zakat disebutkan tersendiri juga.

Dari kedua pendapat tersebut kemudian ulama menyetujui adanya pemungutan pajak asalkan memenuhi syarat yang ditentukan,³⁰ yakni :

- 1) Negara berkomitmen dalam menerapkan syariat islam.
- 2) Negara sangat membutuhkan dana untuk keperluan dan maslahat umum seperti pembelian alat-alat perang untuk menjaga perbatasan Negara.
- 3) Tidak ada sumber lain yang Bisa diandalkan oleh Negara baik dari zakat, jizyah, al usyur, kecuali dari pajak.
- 4) Harus ada persetujuan dari para ulama dan tokoh masyarakat.
- 5) Pemungutannya harus adil yaitu dipungut dari orang kaya saja dan tidak boleh dipungut dari orang-orang miskin. Distribusinya juga harus adil dan merata, tidak boleh berfokus pada tempat-tempat tertentu, apalagi yang mengandung unsur dosa dan maksiat.
- 6) Pajak ini sifatnya sementara dan tidak diterapkan secara terus-menerus, tetapi pada saat-saat tertentu saja. Ketika Negara dalam keadaan genting atau ada kebutuhan yang sangat mendesak saja.
- 7) Harus dihilangkan dulu pendanaan yang berlebih-lebihan dan hanya menghambur-hamburkan uang saja.

³⁰ Gazali, "PAJAK DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DAN HUKUM POSITIF", *Mu'amalat*, Vol. 7 No. 1 (2015).

Besarnya pajak harus disesuaikan dengan kebutuhan yang mendesak pada waktu itu saja.

Menurut Pasal 1 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) adalah kontribusi wajib memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara. Tujuan dibuatnya kebijakan perpajakan kedalam bentuk undang-undang adalah agar mengikat semua orang untuk mematuhi dan tercipta keadilan dan kepastian hukum dalam pelaksanaannya.

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan Undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat imbalan kembali (kontraprestasi) yang langsung ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum.³¹ Berdasarkan pendapat tersebut. Maka terdapat lima unsur pokok pajak, yaitu :

- 1) Iuran/pungutan
- 2) Pajak dipungut berdasarkan Undang-undang
- 3) Pajak dapat dipaksakan
- 4) Tidak menerima kontraprestasi
- 5) Untuk membiayai pengeluaran umum pemerintah

b. Pengertian Perencanaan Pajak

Pajak yang merupakan beban yang harus rakyat bayar kepada pemerintah berdasarkan undang-undang yang mengaturnya adalah sesuatu yang dapat dipaksakan. Perusahaanpun tidak luput dari aturan ini. Untuk itu manajer sebisa mungkin menekan pembayaran pajak dengan melakukan perencanaan pajak.

³¹ Mardismo, *Perpajakan : Edisi Revisi 2009* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009).

Perencanaan pajak adalah proses merencanakan transaksi wajib pajak agar utang pajak berada dalam jumlah yang minimal, tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Langkah awal pelaksanaan perencanaan pajak dimulai dengan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan, dengan maksud dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang dilakukan.³² Selanjutnya dilakukan pengendalian terhadap transaksi yang didalamnya terdapat konsekuensi pajak. Pengendalian tersebut bertujuan agar dapat mengefesiesikan besarnya pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah.³³

c. Motivasi Perencanaan Pajak

Motivasi diberlakukannya perencanaan pajak yaitu untuk memaksimalkan laba karena pajak ikut mempengaruhi pengambilan keputusan dalam melakukan investasi melalui analisis yang cermat dan pemanfaatan peraturan perundang-undangan yang dibuat pemerintah untuk memberikan perlakuan yang berbeda atas objek yang secara ekonomi hakikatnya sama dengan memanfaatkan perbedaan tarif pajak, perbedaan perlakuan atas objek pajak sebagai dasar pengenaan pajak, serta *Loopholes*, *shelters*, dan *havens*.

Motivasi yang mendasari dilakukannya perencanaan pajak bersumber dari tiga unsur, yaitu :

1) Kebijakan perpajakan (*tax policy*)

Kebijakan perpajakan atau *tax policy* merupakan alternative dari berbagai sasaran yang hendak dituju dalam sistem perpajakan.

2) Undang-undang perpajakan (*tax law*)

³² Erly Suandy, *Perencanaan Pajak* (Jakarta: Salemba Empat, 2017).

³³ Mohammad Zain, *Manajemen Perpajakan* (Jakarta: Salemba Empat, 2007).

Pada kenyataannya tidak ada undang-undang yang mengatur permasalahan secara sempurna. Oleh karena itu dalam penerapannya selalu diikuti ketentuan-ketentuan yang lain. Ketentuan-ketentuan itu tidak jarang bertentangan dengan undang-undang itu sendiri karena disesuaikan dengan kepentingan pembuat kebijakan dalam mencapai tujuan lain yang ingin dicapai. Akibat terbukanya celah bagi wajib pajak untuk menganalisis kesempatan tersebut dengan cermat untuk perencanaan pajak yang baik.

3) Administrasi Pajak (*tax administration*)

Administrasi pajak muncul yakni bertujuan untuk terhindar dari sanksi administrasi maupun pidana karena adanya perbedaan penafsiran antara aparat fiskus dengan wajib pajak akibat luasnya peraturan perpajakan yang berlaku dan system informasi yang masih belum efektif.³⁴

Selanjutnya setelah mengetahui faktor-faktor yang dapat digunakan untuk pemanfaatan perencanaan pajak, berikut langkah-langkah untuk pengimplementasiannya :

1) *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)

Tax Avoidance adalah cara penghematan pajak dengan cara yang legal. Upaya ini dilakukan wajib pajak untuk tidak melakukan perbuatan yang dikenakan pajak atau upaya-upaya yang masih dalam kerangka ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang.

2) *Tax Evasion* (Penyelundupan Pajak)

Cara ini merupakan cara penghematan pajak dengan cara yang illegal. Artinya cara ini melanggar undang yang berlaku di perpajakan.

³⁴ Binus, “Perencanaan Pajak (Tax Planning)”, 2021
<<https://accounting.binus.ac.id/2021/12/01/perencanaan-pajak-tax-planning/>> [diakses 13 Juni 2023].

3) Kapitalisasi

Kapitalisasi adalah pembebanan pajak yang dikenakan pada suatu BKP tertentu yang sebelumnya tidak dapat dijadikan sebagai pengurang besarnya pajak, namun diakui sebagai komponen dari harga perolehan dari BKP tersebut sehingga pada periode tertentu akan dapat dialokasikan sebagai biaya pengurang penghasilan kena pajak.

4) Transformasi

Transformasi adalah pembebanan pajak yang dialihkan ke transaksi lebih rendah yang terindikasi bebas pajak atau memiliki konsekuensi pajak yang lebih rendah. Pada metode yang kedua ini seorang wajib pajak dapat mengakui sesuatu transaksi yang seharusnya mempunyai konsekuensi pajak yang lebih kecil berdasarkan undang-undang yang ada.³⁵

4. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara, antara lain dengan total pendapatan, total aset, dan total ekuitas.³⁶ Perusahaan yang tergolong besar pada umumnya cenderung lebih transparan dalam kegiatan operasionalnya karena perusahaan akan lebih diperhatikan oleh pihak-pihak eksternal, seperti pemerintah; investor; dan kreditor, sehingga dapat meminimalkan tindakan manajemen laba.

³⁵ Mohammad Zain, *Manajemen Perpajakan* (Jakarta: Salemba Empat, 2007). Hal.10.

³⁶ Brigham en Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2010).

Semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan untuk memakai dana eksternal juga semakin besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternative pemenuhan dananya adalah dengan menggunakan dana eksternal yaitu dengan menggunakan utang. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan kecenderungan untuk menggunakan utang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dananya daripada perusahaan kecil.³⁷

b. Jenis-Jenis Perusahaan

Perusahaan dibedakan menjadi beberapa kelompok yang dilihat dari total aset, dan pemegang kekuasaan tertinggi. Adapun pembagiannya, sebagai berikut :

- i. Perusahaan Kecil, merupakan badan hukum yang didirikan di Indonesia yang: (1) memiliki sejumlah kekayaan (total aset) tidak lebih dari Rp 20 miliar; (2) bukan merupakan afiliasi dan dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan perusahaan menengah/kecil; (3) bukan merupakan reksadana.
- ii. Perusahaan Menengah/Besar, merupakan kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan usaha. Usaha ini meliputi usaha nasional (milik negara atau swasta) dan usaha asing yang melakukan kegiatan di Indonesia.³⁸

Selanjutnya, perusahaan dapat dibedakan berdasarkan pengelolaan perusahaannya. Terdapat empat jenis, diantaranya :

³⁷ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE, 2001).

³⁸ Undang-undang No.9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil

- 1) Usaha mikro, adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha kecil, adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- 3) Usaha menengah, adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 4) Usaha besar, adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.³⁹

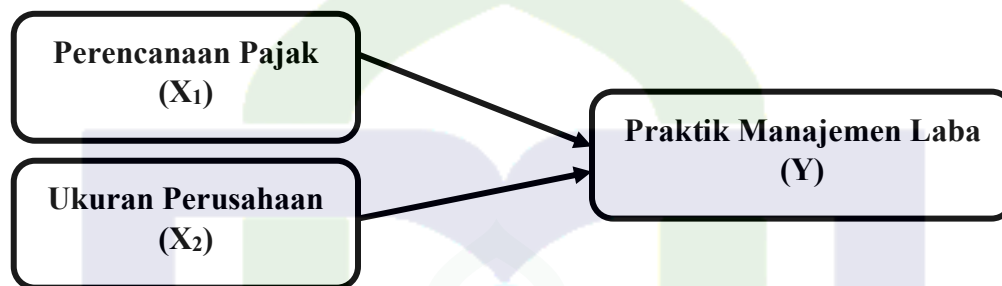
c. Indikator Ukuran Perusahaan

Untuk menentukan besar-kecilnya suatu perusahaan dengan ukuran perusahaan ada beberapa aspek yang dipertimbangkan, diantaranya :

- i. Jumlah tenaga kerja, adalah banyaknya tenaga kerja baik tenaga kerja tetap maupun tenaga kerja kontrak yang bekerja pada perusahaan tersebut.

³⁹ Undang-undang No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil, Mikro dan Menengah

- ii. Tingkat penjualan, besar-kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualan yang dapat dicapai perusahaan tersebut dalam periode tertentu.
- iii. Total hutang ditambah nilai pasar saham biasa, aspek ukuran perusahaan ini dapat diketahui ketika indikator hutang dijumlahkan dengan nilai pasar saham biasa pada periode yang sama.



- iv. Total aset, jumlah aset perusahaan dapat menentukan besar kecilnya suatu perusahaan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antar konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau diagram dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahami.⁴⁰

Manajemen laba dipengaruhi oleh perencanaan pajak dan ukuran perusahaan. Variabel perencanaan pajak dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas yaitu.

⁴⁰ IAIN Parepare, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi* (IAIN Parepare, 2020). Hal. 22

Kemudian variabel terikat adalah praktik manajemen laba yang menggambarkan kemampuan manajer dalam mempengaruhi pelaporan keuangan.

D. Hipotesis

Manajemen termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba untuk mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dengan cara menurunkan laba sebelum pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Perencanaan pajak (tax planning) merupakan suatu cara yang digunakan oleh bagian manajemen perusahaan sebagai wajib pajak untuk melakukan manajemen pajak penghasilan tetapi tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Selain itu ukuran perusahaan juga menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan manaejer dalam pelaksanaan manajemen laba. Tingginya ekspektasi terhadap perusahaan berukuran besar oleh pemegang saham dan investor, mendorong manajer melakukan praktik manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan Oma Romantis, Kurnia Heriansyah, Soemarsono D.W, dan Widyaningsih Azizah (2020) serta penelitian yang dilakukan Neng Shinta (2021) menunjukkan hasil bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah koefisien negatif. Penelitian yang dilakukan Inge Lenga Sari Munthi (2019) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap manajemen laba.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H₃ : Perencanaan pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.⁴¹ Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif, yaitu penelitian untuk mengetahui perbandingan antar-variabel dengan menggunakan sampel lebih dari satu dan/atau dalam kurun waktu yang berbeda.⁴²

Pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada perencanaan pajak dan pengaruhnya terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, dan manajemen laba sebagai variabel dependen. Sedangkan objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan dibawah BUMN yang terdaftar di BEI sepanjang periode 2018-2022.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil data laporan keuangan yang telah diterbitkan di Bursa Efek Indonesia. Salah satu cabang Bursa Efek Indonesia terletak di Makassar Jl. A.P. Pettarani No.9, Kelurahan Sinri Jala, Kecamatan Panakukang. Penelitian dilakukan

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁴² Agung Widhi Kurniawan en Zarah Puspitaningtyas, *Metode Pnelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016). Hal. 16.

pada sampel perusahaan perbankan dibawah BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit periode tahun 2018-2022.

2. Waktu Penelitian

Penulis memerlukan waktu selama kurang lebih 2 bulan lamanya untuk melakukan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti.⁴³ Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan dibawah BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah merilis laporannya dari tahun 2018-2022.

Sampel sendiri merupakan bagian dari populasi, yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴⁴ Populasi yang terlalu banyak akan menyulitkan peneliti mempelajari semua yang ada pada populasi. Sampel dapat dijadikan kesimpulan yang berlaku terhadap populasi tersebut. Sehingga sampel harus mewakili sebagai data yang akan diteliti. Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan jenis *Non Probability Sampling*. Jenis sampel ini tidak dipilih secara acak. *Non Probability Sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁴⁵ Teknik *Non Probability Sampling* yang dipilih yaitu *Sampling Jenuh* (sensus) yaitu metode pengambilan sampel bila semua anggota populasi

⁴³ Syahrudin Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012). Hal. 113.

⁴⁴ Prima Sadewa dan Dkk, *Statistik Deskriptif* (Pamulang: Unpam Press, 2020). Hal. 16.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, 2019.

dijadikan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi terbilang kecil, tidak lebih dari 30 populasi.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah seluruh perusahaan perbankan dibawah BUMN yang terdaftar di BEI dengan laporan keuangan yang diterbitkan dari 2018 sampai dengan 2022. Adapun sampel pada penelitian ini :

Tabel 3. 1

Daftar Perusahaan Perbankan dibawah BUMN yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
2	BBRI	PT Bank Republik Indonesia Tbk
3	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
4	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan guna mendapatkan data sekunder dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah jadi atau yang sudah diolah. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan dibawah BUMN yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018-2022 yang telah dipublikasikan. Data tersebut diperoleh dari www.idx.co.id dan dan sumber lainnya.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁶ Dalam penelitian ini digunakan variabel independen dan variabel dependen :

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.⁴⁷ Pada penelitian ini ada dua variabel bebas yaitu perencanaan pajak dan ukuran perusahaan.

a. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak dalam penelitian ini akan menganalisis ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan tahun berjalan. Ukuran efektivitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran efektifitas perencanaan pajak. Pengukuran ini bertujuan mengetahui tingkat retensi pajak dengan membagi laba bersih perusahaan dengan laba sebelum pajak perusahaan.

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan yang dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aset, yaitu seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan. Logaritma natural jumlah aset perusahaan dipilih untuk mengukur besar kecilnya perusahaan karena untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan dan ukuran perusahaan kecil.

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan)*, 2019. Hal. 38.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan)*, 2019. Hal. 39.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat pada penelitian ini adalah manajemen laba.

Manajemen laba diproksikan sebagai *disrectionary accruals* dan dihitung dengan menggunakan *The Modified Jones Model*. Model ini dianggap lebih baik dalam mendeteksi manajemen laba dibanding dengan model-model lainnya. Pada model ini mengasumsikan akrual sebagai komponen utama pembentuk laba yang dimanipulasi, dengan memasukkan unsur perubahan pendapatan, perubahan piutang serta aktiva tetap perusahaan karena akun-akun tersebut dianggap rawan untuk dimanipulasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif.⁴⁸ Pada penelitian ini ada beberapa instrument penelitian yang akan dipakai dalam pengolahan data yang dibagi berdasarkan variabelnya.

1. Variabel Bebas (*Independent*)

a. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak dapat diukur dengan menggunakan rumus *Tax retention rate* (tingkat retensi pajak), *TRR* merupakan suatu alat dengan fungsi untuk menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$TRR = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$$

⁴⁸ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996). Hal. 160.

Keterangan :

TRR	: <i>Tax Retention Rate</i> (Tingkat Retensi Pajak) pada perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i> .
<i>Net Income</i> <i>it</i>	: Laba bersih perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i> .
<i>Pre Tax Income (EBIT)</i> <i>it</i>	: Laba sebelum pajak perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i> .

b. Ukuran Perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang diukur dari jumlah total aset perusahaan. Jumlah total aset perusahaan ini kemudian dilakukan transformasi ke dalam bentuk logaritma natural (Ln). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset dan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Manajemen laba adalah suatu intervensi yang dengan sengaja dilakukan dalam proses penentuan laba untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Berdasarkan definisi operasional variabel, manajemen laba diproksikan sebagai *disrectionary accruals* dan dihitung dengan menggunakan *The Modified Jones Model*. Berikut langkah-langkah menghitung *disrectiinary accruals* :

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Nilai total *accruals* (TAC_{it}) diestimasi dengan persamaan regresi berganda berikut :

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e$$

Kemudian menghitung *nondisrectionary accruals* dihitung menggunakan rumus berikut :

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Selanjutnya *disrectionary accruals* dapat dihitung sebagai berikut :

$$DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it}	: Total akrual perusahaan (i) pada tahun (t)
NI_{it}	: Laba bersih (<i>net income</i>) perusahaan (i) pada tahun (t)
CFO_{it}	: Kas dari operasi perusahaan (i) pada tahun (t)
A_{it-1}	: Total aset perusahaan (i) pada tahun (t)
ΔREV_{it}	: Perubahan pendapatan perusahaan (i) pada tahun (t)
ΔREC_{it}	: Perubahan piutang perusahaan (i) pada tahun (t)
PPE_{it}	: <i>Property, plant, and equipment</i> perusahaan (i) pada tahun (t)
NDA_{it}	: <i>Nondisrectionary accruals</i> perusahaan (i) pada tahun (t)
DA_{it}	: <i>Disrectionary accruals</i> perusahaan (i) pada tahun (t)

(t)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai suatu set data. Analisis ini melibatkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum. Fokusnya adalah pada pemahaman distribusi data yang diambil sebagai sampel dalam penelitian.⁴⁹ Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.⁵⁰ Dengan adanya deskripsi data, para pembaca akan dipermudah untuk mengetahui paparan data dalam sebuah penelitian secara jelas dan lebih terperinci.

Data yang telah dikumpulkan kemudian akan diolah menggunakan analisis regresi linear berganda dengan pemanfaatan aplikasi computer yaitu aplikasi Excel dan program IBM SPSS Statistic 26.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias atau konsisten. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel

⁴⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro).

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, 2019. Hal. 153.

bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak.⁵¹ Dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistic.

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data.⁵² Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang baik yang dapat dipakai dalam suatu penelitian adalah data yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas bisa dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Data dapat dikatakan telah terdistribusi secara normal jika memenuhi kriteria :

- a. Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal.

2. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen/bebas. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁵³ Hasil analisis data tersebut berupa print out tabel *Multiple Regression*.

⁵¹ Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2012). Hal. 36.

⁵² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013). Hal. 41.

⁵³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multiverse Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018). Hal. 76.

Hal ini dilakukan dengan harapan tidak terjadi tingkat kesalahan yang besar. Setelah data diolah, kemudian diperoleh hasil atau output dari operasi perkalian, penjumlahan, pembagian, pengakaran, pemangkatan, serta pengurangan. Hasil pengolahan data akan disajikan dalam bentuk tabel, agar dapat dibaca dengan mudah dan dapat cepat dipahami.

Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variable tak bebas (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya ($X_1, X_2, \dots, X_n$) diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel - variabel bebasnya.

Dalam penelitian ini hanya terdapat dua variable independen, yaitu perencanaan pajak dan ukuran perusahaan serta satu variable dependen yaitu manajemen laba yang diduga mempunyai hubungan interaktif (saling mempengaruhi) antara variabel-variabel tersebut, sehingga penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Persamaan model penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y : DAit (*Disrectionary accruals* yang meproksikan manajemen laba perusahaan i pada tahun t)

A : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien regresi

X_1 : TRRit (*Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan i pada tahun t)

X_2 : Ukuran Perusahaan



b. Uji T (Parsial)

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh variabel independen yang di gunakan dalam penelitian ini (perencanaan pajak) memepengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen (manajemen laba) secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

c. Uji F (Simultan)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam modeil mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistic F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

d. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) sering diartikan sebagai koefisien determinasi majemuk. Koefisien determinasi adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif.⁵⁴ Jika nilai koefisien determinasi

⁵⁴ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2017). Hal. 136.

(R^2) memiliki nilai nol (0) maka semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas maka variabel independen memiliki hampir semua informasi yang dapat dibutuhkan untuk diprediksi berapa variasi dari variabel dependen pada hipotesis tersebut. Namun jika nilai koefisien determinasi (R^2) menjauh dari nilai 1 dan mulai mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen semakin terbatas.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Objek dan Sampel Penelitian

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang dimaksud adalah perencanaan pajak dan ukuran perusahaan dan variabel dependen yang digunakan yaitu manajemen laba. Populasi pada penelitian ini sebanyak 4 perusahaan perbankan dibawah BUMN yang terdaftar di BEI. Dengan menggunakan jenis *Non Probability Sampling* dengan metode *Sampling Jenuh* yang mengambil keseluruhan populasi. Adapun sampel yang diuji dalam penelitian ini berdasar metode pengambilan sampel.

Tabel 4. 1

Sampel Perusahaan Perbankan di Bawah BUMN

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
2	BBRI	PT Bank Republik Indonesia Tbk
3	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
4	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk

Sumber : *Bursa Efek Indonesia*

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai suatu set data. Analisis ini melibatkan nilai rata-rata (mean),

standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum. Pengambilan data laporan keuangan tiap perusahaan yang merupakan data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari website resmi BEI dan website resmi perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan perbankan di bawah BUMN yang terdaftar di BEI, kemudian dapat dilihat nilai maksimum, minimum dan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel yang diteliti pada tabel berikut ini:

a) Manajemen Laba

Manajemen laba diartikan sebagai kegiatan dan kemampuan manajerial yang berguna untuk mempengaruhi laporan keuangan baik dengan cara-cara tertentu selama masih dapat diterima oleh umum yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba.

Manajemen laba diproksikan sebagai *disrectionary accruals* dan dihitung dengan menggunakan *The Modified Jones Model*. Berikut merupakan hasil penghitungan manajemen laba pada perusahaan perbankan dibawah BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.

Tabel 4. 2

Manajemen Laba

No	Kode	Manajemen Laba					Mean
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BBNI	0,113	0,070	-0,096	-0,118	0,054	0,005
2	BBRI	0,070	0,042	-0,025	0,014	0,032	0,026
3	BBTN	0,200	0,103	-0,092	0,026	0,081	0,064
4	BMRI	0,079	0,012	-0,042	-0,040	-0,005	0,001

Max	0,200	0,103	-0,025	0,026	0,081	0,064
Min	0,070	0,012	-0,096	-0,118	-0,005	0,001
Mean	0,115	0,056	-0,063	-0,029	0,040	0,024

Sumber : Hasil Pengolahan data Ms. Excel (2023)

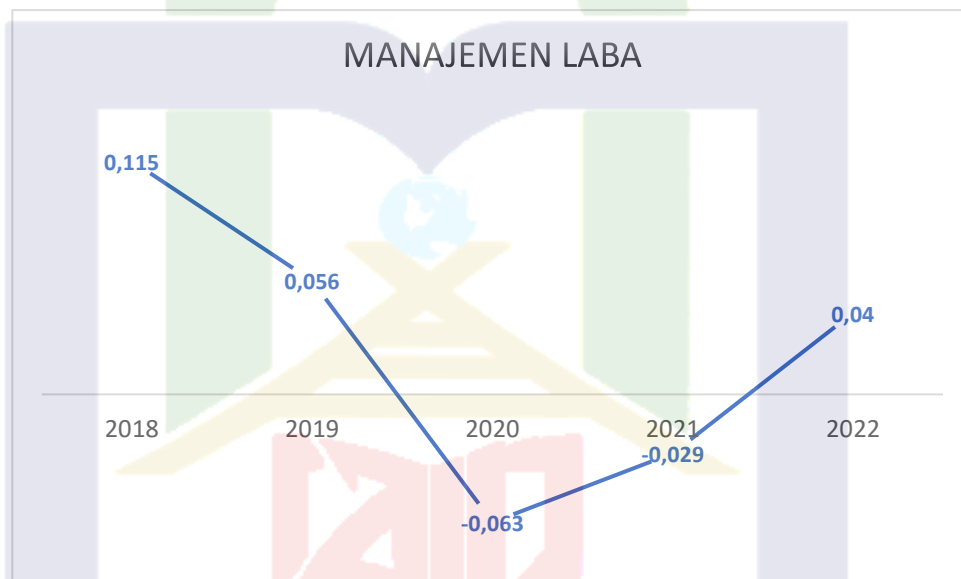
Berdasarkan tabel, menunjukkan perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian dengan nilai tertinggi manajemen laba pada tahun 2018 sampai dengan 2019 terdapat pada PT Bank Tabungan Negara Tbk sebesar 0,200 dan 0,103. Lalu pada tahun 2020 PT Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki nilai manajemen laba tertinggi yaitu -0,025. Ditahun 2021 dan 2022 PT Bank Tabungan Negara memiliki nilai manajemen laba tertinggi yaitu -0,026 dan 0,081.

Nilai manajemen laba terendah pada tahun 2018 diisi oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar 0,070. Dengan nilai manajemen laba sebesar 0,012 menjadikan PT Bank Mandiri Tbk sebagai perusahaan dengan nilai manajemen laba terendah tahun 2019. Tahun 2020 sampai dengan 2021, PT Bank Mandiri Tbk memiliki nilai manajemen laba terendah yaitu -0,063 dan -0,029. Tahun 2022 PT Bank Mandiri Tbk memiliki nilai manajemen laba terendah yaitu 0,040.

Pada tabel menunjukkan rata-rata manajemen laba pada perusahaan perbankan di bawah BUMN yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 sampai dengan 2022 sebesar 0,024. PT Bank Negara Indonesia Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk menunjukkan nilai rata-rata manajemen laba berada diatas nilai rata-rata keseluruhan. Sedangkan PT Bank Negara Indonesia Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk memiliki nilai rata-rata manajemen laba diatas nilai rata-rata keseluruhan.

Berdasarkan analisis data diatas, menunjukkan bahwa tingkat manajemen laba pada perusahaan perbankan di bawah BUMN yang terdaftar di BEI dalam rentan waktu 2018-2020 cukup menunjukkan hasil yang baik, karena hanya setengah dari sampel penelitian yang memiliki nilai manajemen laba yang melampaui nilai rata-rata keseluruhan.

Perkembangan nilai rata-rata manajemen laba pada perusahaan perbankan di bawah BUMN yang terdaftar di BEI, dapat dilihat dari grafik :



r

afik Nilai Rata-rata Manajemen Laba

Pada grafik nilai rata-rata manajemen laba pada perusahaan perbankan di bawah BUMN yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa pada tahun 2018 bernilai 0,115 lalu mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2020 yaitu 0,056 dan -0,063. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2021 dan 2022 secara berturut-turut, yaitu -0,029 dan 0,040.

b) Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah proses merekayasa usaha transaksi wajib pajak agar utang pajak berada dalam jumlah yang minimal, tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan.

Perencanaan pajak dapat diukur dengan menggunakan rumus *Tax retention rate* (tingkat retensi pajak), *TRR* merupakan suatu alat dengan fungsi untuk menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Berikut merupakan hasil penghitungan perencanaan pajak pada perusahaan perbankan dibawah BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.

Tabel 4. 3 Perencanaan Pajak

No	Kode	Perencanaan Pajak					Mean
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BBNI	0,761	0,801	0,650	0,875	0,815	0,780
2	BBRI	0,776	0,794	0,698	0,797	0,796	0,772
3	BBTN	0,780	0,740	0,706	0,794	0,786	0,761
4	BMRI	0,762	0,078	0,757	0,796	0,797	0,638
Max		0,780	0,801	0,757	0,875	0,815	0,780
Min		0,761	0,740	0,650	0,794	0,786	0,638
Mean		0,769	0,603	0,702	0,815	0,798	0,737

Sumber : Hasil Pengolahan Data Ms. Excel (2023)

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai tertinggi perencanaan pajak pada tahun 2018 adalah PT Bank Tabungan Negara sebesar 0,780. Pada tahun 2019, PT Bank Negara Indonesia memiliki nilai perencanaan pajak tertinggi yaitu 0,801. Kemudian

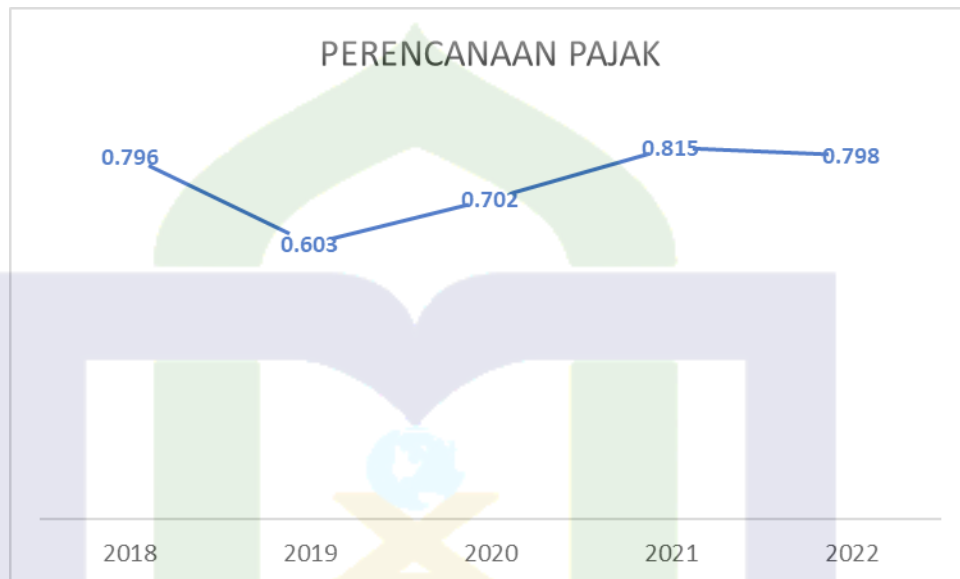
pada tahun 2020, PT Bank Mandiri Tbk memiliki nilai perencanaan pajak tertinggi yaitu 0,757. Selanjutnya pada tahun 2021 dan 2022, PT Bank Negara Indonesia Tbk secara berturut-turut memiliki nilai perencanaan pajak tertinggi, yaitu 0,875 dan 0,815.

Nilai perencanaan pajak terendah pada tahun 2018 dengan nilai 0,761 adalah PT Bank Negara Indonesia. Kemudian pada tahun 2019, PT Bank Mandiri Tbk memiliki nilai perencanaan pajak terendah yaitu 0,740. Tahun selanjutnya, PT Bank Negara Indonesia Tbk memiliki nilai perencanaan pajak terendah sebesar 0,650. Kemudian pada tahun 2021 dan 2022, secara berturut-turut PT Bank Tabungan Negara memiliki nilai perencanaan pajak terendah yaitu 0,794 dan 0,786.

Pada tabel menunjukkan nilai rata-rata perencanaan pajak pada perusahaan perbankan dibawah BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 -2022 sebesar 0,737. PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, serta PT Bank Tabungan Negara memiliki nilai rata-rata perencanaan pajak melebihi rata-rata keseluruhan. Sedangkan nilai rata-rata perencanaan pajak PT Bank Mandiri Tbk memiliki nilai rata-rata perencanaan pajak dibawah nilai rata-rata keseluruhan.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tingkat perencanaan pajak pada perusahaan perbankan di bawah BUMN yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2022 menunjukkan hasil yang kurang baik, karena tiga dari empat perusahaan yang menjadi sampel memiliki tingkat nilai rata-rata perencanaan pajak yang melebihi rata-rata nilai manajemen laba secara keseluruhan. Semakin besar tingkat perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

Untuk mengetahui nilai perkembangan nilai rata-rata perencanaan pajak pada perusahaan perbankan di bawah BUMN yang terdaftar di BEI dapat dilihat dari grafik di bawah :



Gambar 4. 2 Grafik Nilai Rata-rata Perencanaan Pajak

Pada grafik nilai rata-rata perencanaan pajak pada perusahaan perbankan di bawah BUMN yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa pada tahun 2018 bernilai 0,796 lalu mengalami penurunan pada tahun 2019, sehingga nilai rata-rata perencanaan pajak sebesar 0,603 Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2020 dan 2021 secara berturut-turut, yaitu 0,702 dan 0,815. Lalu kembali turun pada tahun 2022 sebesar 0,798.

c) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara, antara lain dengan total pendapatan, total aset, dan total ekuitas.

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang diukur dari jumlah total aset perusahaan. Jumlah total aset perusahaan ini kemudian dilakukan transformasi ke dalam bentuk logaritma natural (Ln). Berikut merupakan hasil penghitungan ukuran perusahaan pada perusahaan perbankan dibawah BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.

Tabel 4. 4
Ukuran Perusahaan

No	Kode	Ukuran Perusahaan					Mean
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BBNI	34,26	34,29	34,42	34,50	34,57	34,41
2	BBRI	34,80	34,89	34,95	35,06	35,16	34,97
3	BBTN	33,36	33,38	33,52	33,55	33,63	33,49
4	BMRI	34,72	34,82	34,90	35,08	35,23	34,95
Max		34,80	34,89	34,95	35,08	35,23	34,97
Min		33,36	33,38	33,52	33,55	33,63	34,41
Mean		34,29	34,35	34,45	34,55	34,65	34,45

Sumber : Hasil Pengolahan Data Ms. Excel (2023)

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai tertinggi ukuran perusahaan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yaitu 34,80, 34,89, dan 34,95. Tahun 2021 dan 2022 memiliki nilai ukuran perusahaan sebesar 35,08 dan 35,23 yang merupakan nilai ukuran perusahaan PT Bank Mandiri Tbk.

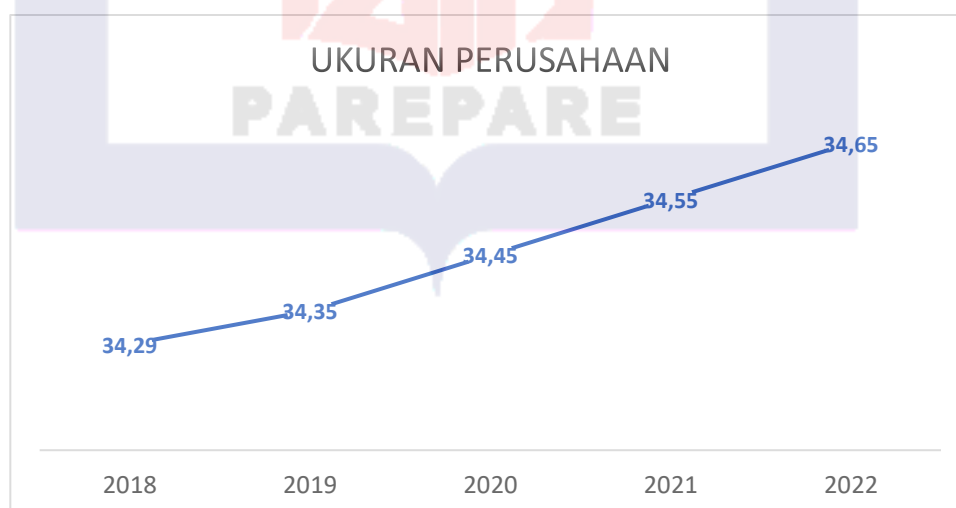
Sepanjang tahun 2018 sampai dengan 2022, PT Bank Tabungan Negara memiliki nilai ukuran perusahaan terendah disbanding dengan ketiga perusahaan

perbankan yang menjadi sampel pada penelitian ini, yaitu 33.36 , 33.38 , 33.52 , 33.55 dan 3363.

Pada tabel menunjukkan nilai rata-rata ukuran pada perusahaan perbankan dibawah BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 -2022 sebesar 34,454. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk memiliki nilai rata-rata ukuran perusahaan melebihi rata-rata keseluruhan. Sedangkan nilai rata-rata perencanaan pajak PT Bank Negara Indonesia Tbk dan PT Bank Tabungan Negara Tbk memiliki nilai rata-rata perencanaan pajak dibawah nilai rata-rata keseluruhan.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tingkat perencanaan pajak pada perusahaan perbankan di bawah BUMN yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2022 menunjukkan hasil yang cukup baik, setengah dari perusahaan perbankan yang diteliti memiliki tingkat ukuran perusahaan dibawah rata-rata.

Untuk mengetahui nilai perkembangan nilai rata-rata perencanaan pajak pada perusahaan perbankan di bawah BUMN yang terdaftar di BEI dapat dilihat dari grafik



di bawah :

Gambar 4. 3 Grafik Nilai Rata-rata Ukuran Perusahaan

Pada grafik nilai rata-rata ukuran perusahaan perbankan di bawah BUMN yang terdaftar di BEI menunjukkan dari tahun 2018 sampai dengan 2022 memiliki kenaikan secara signifikan setiap tahunnya.

d) Rata-rata dan Standar Deviasi

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan pada suatu penelitian dan dapat menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian. Berikut ini deskriptif dari masing-masing variabel penelitian:

Tabel 4. 5

Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	20	-.12	.20	.0245	.07917
Perencanaan Pajak	20	.08	.87	.7385	.16187
Ukuran Perusahaan	20	33.36	35.23	34.4545	.63326
Valid N (listwise)	20				

Sumber : *Output SPSS* (data diolah, 2023)

Berdasarkan uji statistik descriptive pada tabel 4.5 menunjukkan hasil pengujian sampel (N) sebanyak 20 sampel dalam periode 5 tahun dari 2018 sampai dengan 2022, memuat nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi tiap variabel-variabel yaitu sebagai berikut :

- 1) Manajemen Laba memiliki jumlah sampel (N) sebesar 20 sampel pada perusahaan perbankan di bawah BUMN yang terdaftar di BEI diperoleh nilai minimum

sebesar -0,12, dan nilai maksimum sebesar 0,20 , dengan nilai rata-rata sebesar 0,0245 , serta standar deviasi 0,07917. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dibanding dengan standar deviasi yang berarti mencerminkan bahwa simpangan relatif lebih besar.

- 2) Perencanaan Pajak memiliki jumlah sampel (N) sebesar 20 sampel pada perusahaan perbankan di bawah BUMN yang terdaftar di BEI diperoleh nilai minimum sebesar 0,08, dan nilai maksimum sebesar 0,87, dengan nilai rata-rata sebesar 0,7385, serta standar deviasi 0,16187. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dibanding dengan standar deviasi yang berarti mencerminkan bahwa simpangan relatif lebih kecil.
- 3) Ukuran perusahaan memiliki jumlah sampel (N) sebesar 20 sampel pada perusahaan perbankan di bawah BUMN yang terdaftar di BEI diperoleh nilai minimum sebesar 33,36, dan nilai maksimum sebesar 35,23, dengan nilai rata-rata sebesar 34,4545, serta standar deviasi 0,6336. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dibanding dengan standar deviasi yang berarti mencerminkan bahwa simpangan relatif lebih kecil.

B. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas. Uji ini dilakukan untuk memeriksa apakah model regresi dari variabel dependen dan independen, atau keduanya, mengikuti distribusi normal. Jika pada nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai residual model regresi. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 6
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07333491
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.101
	Negative	-.166
Test Statistic		.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.148 ^c

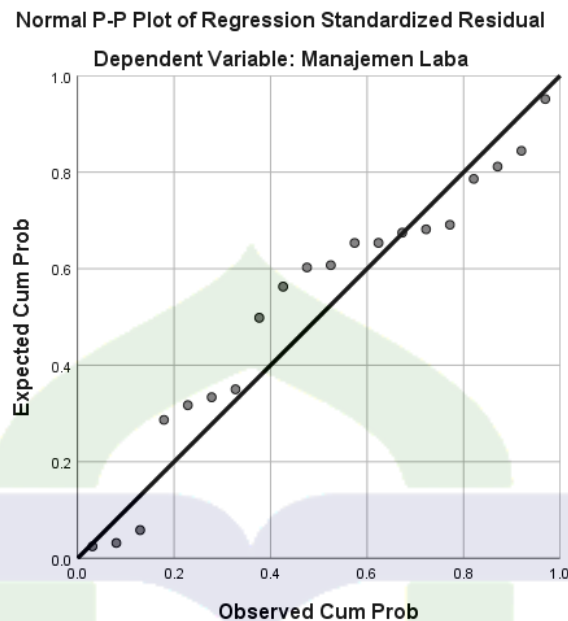
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : *Output SPSS* (data diolah, 2023)

Berdasarkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov yang tercantum dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari total 20 observasi data, hasil uji keseluruhan menunjukkan bahwa persamaan tersebut terdistribusi secara normal. Hal ini dapat diperhatikan dari nilai Asymp. Sig (2-tailed), yang lebih besar dari 0.05, yaitu $0.148 > 0.05$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar *P-P plot of regression standardized residual* di bawah ini :



Gambar 4. 4 Uji Normalitas P-P Plot Standardized

Pengujian *P-P plot of regression standardized residual* menunjukkan bahwa pengujian normalitas model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi yang telah dilakukan sebelumnya, karena data menyebar disekitar garis diagonal mengikuti arah garis diagonal.

C. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Linear Berganda

Penelitian ini memanfaatkan analisis untuk memperkirakan nilai variabel dependen ketika terjadi peningkatan atau penurunan dalam variabel tersebut. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat positif atau negative. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS dapat ditemukan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 7
Pengujian Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.505	.980		.143
	Perencanaan Pajak	.027	.110	.055	.811
	Ukuran Perusahaan	-.044	.028	-.351	.140

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : *Output SPSS* (data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan model persamaan regresi linear berganda memperkirakan manajemen laba yang dipengaruhi perencanaan pajak dan ukuran perusahaan. Bentuk regresi linear bergandanya sebagai berikut :

$$\text{Manajemen Laba (Y)} = 1,505 + 0,027X_1 + (-0,044)X_2$$

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 1,505 artinya jika perencanaan pajak dan ukuran perusahaan bernilai 0 (nol) maka manajemen laba bernilai 1,505.
- Koefisien perencanaan pajak bernilai positif menunjukkan adanya hubungan searah dengan manajemen laba. Nilai koefisiennya sebesar 0,027, sehingga dapat diartikan setiap kenaikan variabel perencanaan pajak satu satuan maka variabel manajemen laba akan naik sebesar 0,027.
- Koefisien ukuran perusahaan bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan tidak searah dengan manajemen laba. Nilai koefisiennya sebesar -0,044 sehingga dapat

diartikan setiap kenaikan variabel ukuran perusahaan satu satuan maka variabel manajemen laba akan turun sebesar 0,044.

2. Uji T (Parsial)

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_1 dan H_2 diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_1 dan H_2 ditolak, artinya secara parsial variabel independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 8
Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-T)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.505	.980		1.536	.143
	Perencanaan Pajak	.027	.110	.055	.243	.811
	Ukuran Perusahaan	-.044	.028	-.351	-1.548	.140

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : *Output SPSS* (data diolah, 2023)

Untuk menentukan nilai t tabel sebagai pembanding nilai t hitung maka digunakan rumus :

$$DF = n - K - 1$$

Dimana :

DF : *degree of freedom*

n : jumlah sampel

K : jumlah variabel independen

$$DF = 20 - 2 - 1 = 17$$

Selanjutnya dilakukan pengoperasian pada excel menghasilkan 2,110. Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel diatas, maka diperoleh kesimpulan :

- a. Variabel X1 (perencanaan pajak) diperoleh T_{hitung} sebesar 0,243 dan nilai signifikansi sebesar 0,811. Karena nilai signifikansi $0,811 > 0,05$ serta $T_{hitung} 0,243 < T_{tabel} 2,110$ maka H_1 ditolak. Artinya perencanaan pajak tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.
- b. Variabel X2 (ukuran perusahaan) diperoleh T_{hitung} sebesar -1,158 dan nilai signifikansi sebesar 0,140. Karena nilai signifikansi $0,140 > 0,05$ serta $T_{hitung} -1,158 < T_{tabel} 2,110$ maka H_2 ditolak. Artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.

3. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_3 diterima. Artinya perencanaan pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Sedangkan, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_3 ditolak. Artinya perencanaan pajak dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

Tabel 4. 9
Pengujian Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.015	2	.008	1.264	.308 ^b
	Residual	.102	17	.006		
	Total	.117	19			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak

Sumber : *Output SPSS* (data diolah, 2023)

Untuk menentukan nilai t tabel sebagai pembanding nilai t hitung maka digunakan rumus :

$$DF1 = K \text{ (jumlah variabel bebas)} - 1 = 1$$

$$DF2 = n - K = 20 - 2 = 18$$

Selanjutnya dilakukan pengoperasian pada excel menghasilkan 4,414. Dari tabel diatas dapat diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,264 dengan signifikansi 0,308 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitasnya yaitu 0,05 atau $0,308 > 0,05$ dan nilai F_{hitung} lebih kecil di banding F_{tabel} atau $1,264 < 4,414$, maka H_3 ditolak. Artinya perencanaan pajak dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.360 ^a	.129	.027	.07753

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak

Sumber : *Output SPSS* (data diolah, 2023)

Besarnya koefisien determinasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,129 \times 100\% \\
 &= 12,9\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel menunjukkan nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,129 yang artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 12,9%, sedangkan sisanya sebesar 87.1% merupakan kontribusi variabel lain selain perencanaan pajak, dan ukuran perusahaan.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui beberapa pengujian untuk perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada

sampel perusahaan perbankan di bawah BUMN yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 sampai dengan 2022, dihasilkan penjelasan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis yang dilakukan secara simultan (Uji F) atau secara bersama-sama bahwa perencanaan pajak dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen.

Dari analisis yang telah dijelaskan bahwa kedua variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, berikut merupakan penjelasan hubungan antara variabel.

1. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak dalam perannya sebagai salah satu cara melakukan praktik manajemen laba dijelaskan dalam teori keagenan. Teori keagenan menjelaskan perbedaan kepentingan pihak *principal* dalam hal ini pemerintah yang memerlukan pembiayaan pajak untuk membiayai pengeluaran pemerintah dengan pihak agen dalam hal ini manajer yang sebisa mungkin menekan pembayaran pajak sekecil mungkin agar tidak mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Maka terjadilah perbedaan kepentingan antara pemerintah sehingga memotivasi agen meminimalkan beban pajak yang harus dibayar ke pemerintah.⁵⁵

Hipotesis pertama (H_1) yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu perencanaan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, kemudian dilakukan pengujian secara parsial Uji-T menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di bawah BUMN yang terdaftar di BEI. Oleh karena

⁵⁵ Yogi Putra en Kurnia, “Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tngguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017”, *Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 8 (2019), Hal. 8.

itu, penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis pertama (H_1) yang berarti tidak dapat dikonfirmasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Choiri Annisa Pulungan yang menemukan bahwa dengan meningkat atau turunnya perencanaan pajak yang diukur menggunakan *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) tidak mempengaruhi signifikan terhadap praktik manajemen laba.⁵⁶ Dari penelitian ditemukan bahwa selisih laba sebelum pajak dan laba setelah pajak cenderung tidak signifikan di beberapa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sehingga adanya indikasi perencanaan pajak. Selain penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan Rivaldo Raja Fahrin dan Setiadi yang menemukan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.⁵⁷ Dalam penelitian ini perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba disebabkan perusahaan sudah memperoleh penghematan pajak untuk menaikkan laba agar laba yang dihasilkan semakin besar, tentunya hal ini membuat manajer kehabisan cara untuk melakukan manajemen laba dikarenakan celah untuk melakukan manajemen laba sudah digunakan saat penerapan perencanaan pajak.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andra Somodung yang memperoleh hasil bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba yang dihitung dengan pendekatan distribusi laba.⁵⁸

⁵⁶ Choiri Annisa Pulungan, "Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)" (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020).

⁵⁷ Rivaldo Raja Fahrin dan Setiadi, "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", 2021.

⁵⁸ Andra Somodung, "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Finansial Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018" (Universitas Islam Riau, 2019).

Penulis menyimpulkan bahwa semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba begitu sebaliknya. Perbedaan selanjutnya yaitu pada jumlah variabel bebas yang berbeda juga menyebabkan penelitian yang dilakukan tidak sejalan, dimana dalam penelitian sebelumnya hanya menghitung perencanaan pajak yang mempengaruhi manajemen laba. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Neng Shinta dengan hasil perencanaan pajak menjelaskan bahwa semakin tinggi perencanaan pajak yang dilakukan maka semakin besar peluang perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Pada penelitian ini, penulis menjadikan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan sebagai variabel bebas yang akan mempengaruhi manajemen laba sebagai variabel terikat. Perusahaan manufaktur dipilih karena dianggap perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manejemen Laba

Perusahaan dengan ukuran yang besar akan memberikan kesan yang baik kepada pemegang saham dan masyarakat bahwa kinerja perusahaan baik, sehingga manajemen akan berhati-hati dalam membuat laporan keuangan dengan menghindari adanya fluktuasi yang terlalu drastis. Hal ini sejalan dengan teori *political cost hypothesis* yang menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang besar memiliki kecenderungan melakukan perataan laba dengan menurunkan laba yang diperoleh sehingga pajak yang dibayarkan tidak banyak.⁵⁹

⁵⁹ Sayekti, Yosefa “Pengujian Atas Debt/Equity Hypothesis Dan Size Hypothesis Terhadap Pemilihan Metode Penyusutan Asset Tetap”, *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol. 1 No. (2015).

Hipotesis pertama (H_2) yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, kemudian dilakukan pengujian secara parsial Uji-T menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di bawah BUMN yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu, penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis pertama (H_2) yang berarti tidak dapat dikonfirmasi.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhea Kania Paramitha yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, artinya ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin terjadinya manajemen laba.⁶⁰ Dengan ukuran perusahaan yang besar berarti semakin besar juga peluang untuk mendapatkan pinjaman karena perusahaan yang berukuran besar dipercaya mampu menghasilkan laba jadi tidak perlu adanya manajemen laba. Oleh karena itu investor tidak menyukai pertumbuhan laba yang berfluktuasi, investor lebih menyukai pertumbuhan laba yang relative stabil. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Henny Medyawati dan Astri Sri Dayanti menemukan bahwa ukuran perusahaan dianggap memiliki peranan penting dalam perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba.⁶¹ Penelitian ini membuktikan teori bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perilaku manajemen laba semakin berkurang. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat, sehingga lebih berhati-hati dalam

⁶⁰ Dhea Kania Paramitha en Farida Idayati, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba", *Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2020.

⁶¹ Henny Medyawati en Dayanti Asti Sri, "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA : ANALISIS DATA PANEL", *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Volume 21 (2018).

pelaporan keuangannya. Sedangkan perusahaan dengan ukuran perusahaan kecil cenderung lebih banyak melakukan praktik manajemen laba, agar laporan keuangannya terlihat lebih baik sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan F. Agung Himawan D dan Siti Suryani yang mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.⁶² Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula terjadinya praktik manajemen laba dalam perusahaan.

3. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Secara Simultan

Manajemen laba adalah pemilihan kebijakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan khusus. Tujuan khusus yang dimaksud disini dengan memanfaatkan teknik akuntansi sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan keinginan perusahaan agar terlihat lebih baik. Praktik manajemen laba dianggap tindakan yang tidak benar karena memanfaatkan ketidaktahuan orang lain akan informasi perusahaan yang sesungguhnya demi keuntungan pribadi dengan mengubah atau mempengaruhi laporan keuangan.

Dari hasil output regresi diperoleh nilai *adjusted R square* (R^2) sebesar 0,129. Kemampuan variabel independent dalam menerangkan variabel dependen dapat dikatakan sangat lemah atau sangat terbatas, karena nilai koefisien determinasi sangat kecil dan jauh mendekati angka 1. Mengartikan bahwa

⁶² F. Agung Himawan D en Siti Suryani, “Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi”, *Manajemen Bisnis*, Vol. 25 No (2022).

perencanaan pajak dan ukuran perusahaan secara bersamaan memberikan pengaruh kepada manajemen laba sebesar 12,9% dan sisanya 87,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Islam menyikapi manajemen laba sebagai sesuatu yang dapat merugikan, dikarenakan penyampaian informasi yang bias dapat menyesatkan penggunaannya. Dalam Q.S. An-Nisa'/4:29 larangan mengambil keuntungan dengan jalan menipu :

وَلَا ۤإِ مِنْكُمْ تَرَاۤضٍ عَنْ تِجَارَةٍ تَكُونُ اَنَّ اِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ اَمْوَالَكُمْ تَاْكُلُوْا لَا اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ يٰۤاَيُّهَا رَحِيْمًا بِكُمْ كَانَ اللّٰهُ اِنَّ ۤ اَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوْا

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.⁶³

Ayat diatas menjelaskan hukum-hukum transaksi secara umum, terkhusus transaksi perdagangan, transaksi jual beli, dan transaksi muamalah yang berkaitan dengan harta. Dalam ayat ini Allah SWT mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, atau menggunakan harta orang lain dengan jalan yang batil yaitu yang tidak sesuai dengan syari'at. Manajemen laba dianggap bertentangan karena adanya manipulasi yang dilakukan manajer agar mendapat keuntungan. Misalnya melakukan perencanaan pajak agar dapat meminimalisir pembayaran pajak, dan memanfaatkan ukuran perusahaan. Surah *Al-Hujarat* ayat 6, Allah SWT menyerukan kepada kaum mukminin untuk meneliti dan memeriksa terlebih dahulu kebenaran informasi yang diberikan oleh orang fasik agar tidak tersesat. Apabila

⁶³ Kemenag, "Al-Qur'an QS An-Nisa/4:29".

dihubungkan dengan penyajian informasi keuangan yang bias oleh manajer, maka pelaku pasar harus lebih berhati-hati dalam menerima informasi tersebut.

Pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 8/PMK.03/2021 yang mengatur mengenai tata cara pemungutan, penyetoran, dan pelaporan PPN atau PPN dan PPnBM oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan perusahaan tertentu yang dimiliki secara langsung oleh BUMN sebagai pemungut PPN.⁶⁴ Aturan tersebut ditujukan untuk memberikan kepastian hukum serta untuk memberikan kemudahan bagi BUMN dan perusahaan tertentu yang dimiliki secara langsung oleh BUMN dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pemungut PPN. Perusahaan dibawah BUMN dianggap sebagai agen pembangunan yang merupakan kepanjangan tangan pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, yang harus senantiasa menjalankan praktik-praktik usaha yang sehat serta memenuhi kaidah-kaidah tata kelola perusahaan yang baik. Praktik manajemen laba yang bertentangan dengan tujuan pemerintah, menyebabkan perusahaan perbankan di bawah BUMN sulit untuk menerapkan manajemen laba karena adanya aturan serta untuk menjaga citra perusahaan BUMN yang bersih dan bermartabat yang selalu membara nama baik sebagai kepanjangan tangan pemerintah.

⁶⁴ Indonesia, “Peraturan Menteri Keuangan Nomor 8/PMK.03/2021 Tahun 2021 tentang Tata Cara Pemungutan, Penyetoran dan Pelaporan Pajak Pertambahan Nilai atau Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah oleh Badan Usaha Milik Negara dan Perusahaan Terten”, 2021 <<https://peraturan.bpk.go.id/Details/160062/pmk-no-8pmk032021>>.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di bawah BUMN yang terdaftar di BEI periode 2018 sampai dengan 2022. Teknik pengambilakan sampel menggunakan *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 4 perusahaan yang memenuhi kriteria dari 47 populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Analisis data dilakukan dengan statistic deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

1. Perencanaan pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba laba pada perusahaan perbankan di bawah BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022 dilihat dari hasil pengujian hipotesis uji t dimana nilai signifikansi hitung lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan. Penelitian ini membuktikan bahwa meningkatnya perencanaan pajak tidak mempengaruhi manajemen laba.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba laba pada perusahaan perbankan di bawah BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022 dilihat dari hasil pengujian hipotesis uji t dimana nilai signifikansi hitung lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan. Penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang besar cenderung tidak melakukan manajemen laba dikarenakan, perusahaan besar lebih diawasi oleh publik.

3. Berdasarkan hasil uji f , nilai signifikansi hitung lebih besar dibandingkan nilai signifikansi yang telah ditentukan, yang artinya secara bersamaan perencanaan pajak dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di bawah BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi para pembaca, diharapkan tulisan karya ilmiah ini dapat berguna dan bermanfaat serta dapat menjadi referensi pembaca untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan memperluas lingkup penelitian agar memberikan kontribusi yang lebih berarti.
3. Diharapkan juga bagi peneliti selanjutnya menambahkan variabel independen lain selain perencanaan pajak dan ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Az-zabidi, Ibnu, *Ringkasan Hadits Shahih Al-Bukhari* (Jakarta: Pustaka Amani, 2002)
- Binus, “Perencanaan Pajak (Tax Planning)”, 2021 <<https://accounting.binus.ac.id/2021/12/01/perencanaan-pajak-tax-planning/>> [toegang verkry 13 Junie 2023]
- Brigham, en Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2010)
- Chandro, Bobby, “Jenis-Jenis Bank di Indonesia – Status, Fungsi, dan Kepemilikan”, *Lifepal*, 2021 <<https://lifepal.co.id/media/jenis-jenis-bank/>> [toegang verkry 12 September 2023]
- “Daftar Bank BUMN di Indonesia Terbesar Berdasarkan Aset”, *Lifepal*, 2021 <https://lifepal.co.id/media/bank-bumn-di-indonesia/#Beda_bank_BUMN_dan_bank_swasta> [toegang verkry 13 Junie 2023]
- “Daftar Sektor Usaha Perusahaan yang Tercatat di BEI” <<https://ajaib.co.id/sektor-usaha-perusahaan-tercatat-di-bei/>> [toegang verkry 4 Mei 2023]
- Dechow, “Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences”, *Journal of Accounting and Economics*, 2010, 357
- Dewi, Mike Kusuma, “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”, *Pundi*, Vol. 6 No. (2022), 90
- Fahrin, Rivaldo Raja, en Setiadi, “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, 2021
- Gazali, “PAJAK DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DAN HUKUM POSITIF”, *Mu’amalat*, Vol. 7 No. (2015)
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013)
- , *Aplikasi Analisis Multiverse Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018)
- , *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan

Penerbit Universitas Diponegoro)

Hajar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)

Himawan D, F. Agung, en Siti Suryani, “Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi”, *Manajemen Bisnis*, Vol. 25 No (2022)

Indonesia, “Peraturan Menteri Keuangan Nomor 8/PMK.03/2021 Tahun 2021 tentang Tata Cara Pemungutan, Penyetoran dan Pelaporan Pajak Pertambahan Nilai atau Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah oleh Badan Usaha Milik Negara dan Perusahaan Terten”, 2021 <<https://peraturan.bpk.go.id/Details/160062/pmk-no-8pmk032021>>

Irham, Fahmi, *Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan Kualitatif dan Kuantitatif*, 2019

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)

Katsir, Ibnu, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5. Terj. Salim Bahreisy dan Said Bahreisy*, 2004

Kemenag, Qur'an, “Al-Qur'an QS Al-Baqarah/2:177” <<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=177&to=286>> [toegang verkry 13 Junie 2023]

———, “Al-Qur'an QS Al-Hujurat/49:6” <<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=1&to=18>> [toegang verkry 13 Junie 2023]

———, “Al-Qur'an QS An-Nisa/4:29” <<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/4?from=1&to=176>> [toegang verkry 13 Junie 2023]

Kurniawan, Agung Widhi, en Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016)

Lisa, Oyong, “Asimetri Informasi Manajemen Laba: Suatu Tinjauan Dalam Manajemen Laba”, *WIGA*, 2012

“Majalah Pengusaha Muslim, Edisi 18” (Yogyakarta, 2011), bl 42

Mardismo, *Perpajakan : Edisi Revisi 2009* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009)

Medyawati, Henny, en Dayanti Asti Sri, “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA: ANALISIS DATA PANEL”, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Volume 21 (2016)

Munthi, Inge Lenga Sari, “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi”, *Ilmiah Akuntansi dan*

Finansial Indonesia, Vol. 2 No. (2019)

- Paramitha, Dhea Kania, en Farida Idayati, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”, *Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2020
- Parepare, IAIN, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi* (IAIN Parepare, 2020)
- Pradnyawati, Sagung Oka, Putu Kepramareni, en Kadek Maysi, “Manajemen Laba dan Analisis Faktor Yang Mempengaruhinya”, *Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 6 No. (2021)
- Priyatno, Duwi, *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2012)
- Pulungan, Choiri Annisa, “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020)
- Putra, Yogi, en Kurnia, “Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tngguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017”, *Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 8 (2019), 8
- Riyanto, Bambang, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE, 2001)
- Rohayati, Esty, “Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Sub Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”, *Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10 (2020), 116
- Romantis, Oma, Kurnia Heriayansyah, Soemarsono D.W, en Widyaningsih Azizah, “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak)”, *Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 16 No (2020)
- Roychowdhury, “Earnings Management Through Real Activities Manipulation”, *Journal of Accounting and Economics*, 2006
- Sadewa, Prima, en Dkk, *Statistik Deskriptif* (Pamulang: Unpam Press, 2020)
- Salim, Syahrums, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012)
- Sanusi, Anwar, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2017)

- Sayekti, Yosefa, “Pengujian Atas Debt/Equity Hypothesis Dan Size Hypothesis Terhadap Pemilihan Metode Penyusutan Asset Tetap”, *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol. 1 No. (2015)
- Scott, William R., *Financial Accounting Theory* (Pearson Prentice Hall: Print, 2009)
- Shinta, Neng, “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019” (, STIE STAN – Indonesia Mandiri, 2021)
- Sogen, Antonius Deng Alang, “Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI” (Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, 2018)
- Somodung, Andra, “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pasa Perusahaan Non Finansial Yang Terdaftar di Bursa Efek indonesia Tahun 2015-2018” (Universitas Islam Riau, 2019)
- Suandy, Erly, *Perencanaan Pajak* (Jakarta: Salemba Empat, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- , *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan)*, 2019
- Sulistyanto, Sri, *MANAJMEN LABA: Teori dan Model Empiris* (Jakarta: PT. Grasindo, 2008)
- Utami, Nova Widya, “Manajemen Laba Sebagai Strategi dalam Akuntansi”, *Junal Entrepreneur*, 23 June, 2022 <<https://www.jurnal.id/id/blog/manajemen-laba-sebagai-strategi-dalam-akuntansi/>> [toegang verkry 13 Mei 2023]
- Wild, John. J, K. R. Subramanyam, en Robert F. Halsey, *Financial Steatment Analysis* (Jakarta: Salemba Empat, 2007)
- Zain, Mohammad, *Manajemen Perpajakan* (Jakarta: Salemba Empat, 2007)

LAMPIRAN



Lampiran 1

DATA MANAJEMEN LABA

(dalam jutaan rupiah)

NO	EMITEN	TAHUN	NI	CFO	TAC	Ait-1	TAC/Ait-1
1	BBNI	2018	Rp15,091,763	-Rp4,274,095	Rp19,365,858	Rp709,330,084	0.03
		2019	Rp15,508,583	-Rp12,611,042	Rp28,119,625	Rp808,572,011	0.03
		2020	Rp3,321,442	Rp74,253,924	-Rp70,932,482	Rp845,605,208	-0.08
		2021	Rp10,977,051	Rp97,479,025	-Rp86,501,974	Rp891,337,425	-0.10
		2022	Rp18,481,780	Rp19,952,835	-Rp1,471,055	Rp964,837,692	0.00
2	BBRI	2018	Rp32,418,486	Rp57,262,380	-Rp24,843,894	Rp1,127,447,489	-0.02
		2019	Rp34,413,825	Rp44,583,078	-Rp10,169,253	Rp1,296,898,292	-0.01
		2020	Rp18,660,393	Rp66,689,187	-Rp48,028,794	Rp1,416,758,840	-0.03
		2021	Rp30,755,766	Rp32,588,374	-Rp1,832,608	Rp1,610,065,344	0.00
		2022	Rp51,408,207	Rp97,506,005	-Rp46,097,798	Rp1,678,097,734	-0.03
3	BBTN	2018	Rp2,807,923	-Rp2,410,430	Rp5,218,353	Rp261,365,267	0.02
		2019	Rp209,263	-Rp14,828,361	Rp15,037,624	Rp306,436,194	0.05
		2020	Rp1,602,358	Rp26,658,603	-Rp25,056,245	Rp311,776,828	-0.08
		2021	Rp2,376,227	Rp9,551,932	-Rp7,175,705	Rp361,208,406	-0.02
		2022	Rp3,045,073	Rp1,265,073	Rp1,780,000	Rp371,868,311	0.00
4	BMRI	2018	Rp25,851,937	-Rp31,962,470	Rp57,814,407	Rp1,124,700,847	0.05
		2019	Rp2,845,559	Rp23,967,890	-Rp21,122,330	Rp1,202,252,094	-0.02
		2020	Rp17,645,624	Rp102,060,837	-Rp84,415,213	Rp1,318,246,335	-0.06
		2021	Rp30,551,097	Rp129,892,493	-Rp99,341,396	Rp1,541,964,567	-0.06
		2022	Rp44,952,368	Rp100,726,048	-Rp55,773,680	Rp1,725,611,128	-0.03

(lanjutan data manajemen laba)

NO	EMITEN	TAHUN	1/Ait-1	REV	REVt-1	ΔREVit	ΔREVit/Ait-1
1	BBNI	2018	0.00	Rp54,138,613	Rp48,177,849	Rp5,960,764	0.01
		2019	0.00	Rp58,532,373	Rp54,138,613	Rp4,393,760	0.01
		2020	0.00	Rp56,172,871	Rp58,532,373	-Rp2,359,502	0.00
		2021	0.00	Rp50,025,887	Rp56,172,871	-Rp6,146,984	-0.01
		2022	0.00	Rp54,658,681	Rp50,025,887	Rp4,632,794	0.00
2	BBRI	2018	0.00	Rp111,582,804	Rp102,912,375	Rp8,670,429	0.01
		2019	0.00	Rp121,756,276	Rp111,582,804	Rp10,173,472	0.01
		2020	0.00	Rp116,932,512	Rp121,756,276	-Rp4,823,764	0.00
		2021	0.00	Rp143,523,329	Rp116,932,512	Rp26,590,817	0.02
		2022	0.00	Rp151,874,816	Rp143,523,329	Rp8,351,487	0.00
3	BBTN	2018	0.00	Rp22,851,758	Rp20,091,600	Rp2,760,158	0.01
		2019	0.00	Rp25,719,874	Rp22,851,758	Rp2,868,116	0.01
		2020	0.00	Rp25,105,780	Rp25,719,874	-Rp614,094	0.00
		2021	0.00	Rp25,794,958	Rp25,105,780	Rp689,178	0.00
		2022	0.00	Rp25,907,368	Rp25,794,958	Rp112,410	0.00
4	BMRI	2018	0.00	Rp80,992,570	Rp77,284,648	Rp3,707,922	0.00
		2019	0.00	Rp91,525,090	Rp80,992,570	Rp10,532,520	0.01
		2020	0.00	Rp87,321,117	Rp91,525,090	-Rp4,203,973	0.00
		2021	0.00	Rp97,749,086	Rp87,321,117	Rp10,427,969	0.01
		2022	0.00	Rp112,382,118	Rp97,749,086	Rp14,633,032	0.01

(lanjutan data manajemen laba)

NO	EMITEN	TAHUN	PPEit	PPEit/Ait-1	a1	a2	a3	RECit-1	ΔRECit
1	BBNI	2018	Rp26,126,508	0.04	-0.80	1.15	0.55	Rp426,789,981	Rp71,096,907
		2019	Rp26,524,759	0.03	-0.80	1.15	0.55	Rp497,886,888	Rp41,975,188
		2020	Rp27,362,400	0.03	-0.80	1.15	0.55	Rp539,862,076	Rp2,116,725
		2021	Rp26,882,982	0.03	-0.80	1.15	0.55	Rp541,978,801	-Rp9,837,467
		2022	Rp26,548,893	0.03	-0.80	1.15	0.55	Rp532,141,334	Rp63,712,991
2	BBRI	2018	Rp26,914,859	0.02	-0.41	1.08	-0.37	Rp689,559,288	Rp95,432,887
		2019	Rp31,432,629	0.02	-0.41	1.08	-0.37	Rp779,626,717	Rp59,440,636
		2020	Rp32,185,160	0.02	-0.41	1.08	-0.37	Rp839,067,353	-Rp4,774,148
		2021	Rp47,970,187	0.03	-0.41	1.08	-0.37	Rp876,977,455	Rp32,605,334
		2022	Rp55,216,047	0.03	-0.41	1.08	-0.37	Rp909,582,789	Rp81,368,200
3	BBTN	2018	Rp5,017,694	0.02	-0.75	1.48	-0.20	Rp178,978,222	Rp33,960,180
		2019	Rp5,600,658	0.02	-0.75	1.48	-0.20	Rp213,478,460	Rp13,308,171
		2020	Rp5,818,445	0.02	-0.75	1.48	-0.20	Rp226,786,631	-Rp3,886,451
		2021	Rp5,736,791	0.02	-0.75	1.48	-0.20	Rp222,900,180	Rp11,219,356
		2022	Rp6,353,803	0.02	-0.75	1.48	-0.20	Rp234,119,536	Rp18,433,115
4	BMRI	2018	Rp38,442,696	0.03	0.95	0.06	-0.68	Rp678,292,520	Rp89,468,575
		2019	Rp44,612,199	0.04	0.95	0.06	-0.68	Rp767,761,095	Rp88,085,749
		2020	Rp46,728,153	0.04	0.95	0.06	-0.68	Rp855,846,844	-Rp47,972,481
		2021	Rp49,144,792	0.03	0.95	0.06	-0.68	Rp877,051,229	Rp83,584,918
		2022	Rp56,540,566	0.03	0.95	0.06	-0.68	Rp960,636,147	Rp147,351,090

(lanjutan data manajemen laba)

NO	EMITEN	TAHUN	$(\Delta RE_{Vit} - \Delta RE_{Cit}) / A_{it-1}$	$a1(1/A_{it-1})$	$a2((\Delta RE_{Vit} - \Delta RE_{Cit}) / A_{it-1})$	$a3(PPE_{it} / A_{it-1})$	NDA	DAC (Y)
1	BBNI	2018	-0.09	-0.00000000000000011278247	-0.11	0.02	-0.09	0.11
		2019	-0.05	-0.00000000000000009893986	-0.05	0.02	-0.04	0.07
		2020	-0.01	-0.00000000000000009460680	-0.01	0.02	0.01	-0.10
		2021	0.00	-0.00000000000000008975277	0.00	0.02	0.02	-0.12
		2022	-0.06	-0.00000000000000008291550	-0.07	0.02	-0.06	0.05
2	BBRI	2018	-0.08	-0.00000000000000003636533	-0.08	-0.01	-0.09	0.07
		2019	-0.04	-0.00000000000000003161389	-0.04	-0.01	-0.05	0.04
		2020	0.00	-0.00000000000000002893929	0.00	-0.01	-0.01	-0.03
		2021	0.00	-0.00000000000000002546480	0.00	-0.01	-0.02	0.01
		2022	-0.04	-0.00000000000000002443243	-0.05	-0.01	-0.06	0.03
3	BBTN	2018	-0.12	-0.000000000000000028504170	-0.18	0.00	-0.18	0.20
		2019	-0.03	-0.000000000000000024474916	-0.05	0.00	-0.05	0.10
		2020	0.01	-0.000000000000000024055668	0.02	0.00	0.01	-0.09
		2021	-0.03	-0.000000000000000020763636	-0.04	0.00	-0.05	0.03
		2022	-0.05	-0.000000000000000020168430	-0.07	0.00	-0.08	0.08
4	BMRI	2018	-0.08	0.00000000000000008428908	0.00	-0.02	-0.03	0.08
		2019	-0.06	0.00000000000000007885201	0.00	-0.03	-0.03	0.01
		2020	0.03	0.00000000000000007191372	0.00	-0.02	-0.02	-0.04
		2021	-0.05	0.00000000000000006148001	0.00	-0.02	-0.02	-0.04
		2022	-0.08	0.00000000000000005493706	0.00	-0.02	-0.03	-0.01

Lampiran 2

DATA PERENCANAAN PAJAK

(dalam jutaan rupiah)

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	NET INCOME	PRETAX INCOME	TRR
1	BNI	2018	Rp15,091,763	Rp19,820,715	0.76
		2019	Rp15,508,583	Rp19,369,106	0.80
		2020	Rp3,321,442	Rp5,112,153	0.65
		2021	Rp10,977,051	Rp12,550,987	0.87
		2022	Rp18,481,780	Rp22,686,708	0.81
2	BRI	2018	Rp32,418,486	Rp41,753,694	0.78
		2019	Rp34,413,825	Rp43,364,053	0.79
		2020	Rp18,660,393	Rp26,724,846	0.70
		2021	Rp30,755,766	Rp38,591,374	0.80
		2022	Rp51,408,207	Rp64,596,701	0.80
3	BTN	2018	Rp3,206,372	Rp4,113,235	0.78
		2019	Rp209,269	Rp282,796	0.74
		2020	Rp1,602,358	Rp2,270,857	0.71
		2021	Rp2,376,227	Rp2,993,320	0.79
		2022	Rp3,045,073	Rp3,875,690	0.79
4	MANDIRI	2018	Rp25,851,937	Rp33,943,369	0.76
		2019	Rp2,845,559	Rp36,441,440	0.08
		2020	Rp17,645,624	Rp23,298,041	0.76
		2021	Rp30,551,097	Rp38,358,421	0.80
		2022	Rp44,952,368	Rp56,377,726	0.80

Lampiran 3

DATA UKURAN PERUSAHAAN

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL ASET	LN (TOTAL ASET)
1	BNI	2018	Rp754,575,210	34.26
		2019	Rp780,237,387	34.29
		2020	Rp891,337,425	34.42
		2021	Rp964,837,692	34.50
		2022	Rp1,029,836,868	34.57
2	BRI	2018	Rp1,296,898,292	34.80
		2019	Rp1,416,758,840	34.89
		2020	Rp1,511,804,628	34.95
		2021	Rp1,678,097,734	35.06
		2022	Rp1,865,639,010	35.16
3	BTN	2018	Rp308,472,722	33.36
		2019	Rp314,157,880	33.38
		2020	Rp362,208,406	33.52
		2021	Rp371,868,311	33.55
		2022	Rp402,148,312	33.63
4	MANDIRI	2018	Rp1,202,252,094	34.72
		2019	Rp1,318,246,335	34.82
		2020	Rp1,429,334,484	34.90
		2021	Rp1,725,611,128	35.08
		2022	Rp1,992,544,687	35.23

Lampiran 4

HASIL REGRESI LIENAR BERGANDA PERUSAHAAN UNTUK MENGETAHUI KONSTANTA PENGHITUNG

1. BBNI

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.139	.212		.630
	a1	- 2871523703337 3534163960574 61.560		-.800	.434
	a2	8.529	3.022	1.153	.217
	a3	7.599	7.622	.549	.501

a. Dependent Variable: y

5) BBRI

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.022	.051		.741
	a1	- 4309757187229 4516315789792 0.730		-.409	.485
	a2	1.682	.346	1.079	.129
	a3	-.871	.948	-.366	.527

a. Dependent Variable: y

6) BBTN

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.321	.219		1.464
	a1	-7267664027519 7970666550802 0.800	2.980	-.745	-1.097
	a2	13.168	3.868	1.478	3.405
	a3	-7.212	19.625	-.197	-.368

a. Dependent Variable: y

7) BMRI

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.086	.175		-.490
	a1	3347268192677 08.000	2016876453016 57.700	.948	1.660
	a2	.498	4.400	.061	.113
	a3	-5.578	3.850	-.678	-1.449

a. Dependent Variable: y

Lampiran 5

HASIL OUTPUT PENGOLAHAN DATA SPSS

1. Statistk Deskriptif

Statistics				
		Perencanaan	Ukuran	Manajemen
		Pajak	Perusahaan	Laba
N	Valid	20	20	20
	Missing	0	0	0
Mean		.7378	34.4545	.0374
Median		.7826	34.6456	.0374
Std. Deviation		.16241	.63268	.07788
Minimum		.08	33.36	-.10
Maximum		.87	35.23	.24

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07479763
Most Extreme Differences	Absolute	.139

	Perencanaan Pajak	.024	.112	.050	.215	.833
	Ukuran Perusahaan	-.033	.029	-.270	-1.157	.263

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.009	2	.004	.715	.503 ^b
	Residual	.106	17	.006		
	Total	.115	19			

Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.279 ^a	.078	-.031	.07908

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4528/In.39.8/PP.00.9/09/2022

15 September 2022

Lampiran : -

Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

Yth: **1. Rusnaena, M.Ag.**

(Pembimbing Utama)

2. Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M.

(Pembimbing Pendamping)

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Nurainun Najmah

NIM. : 19.2900.059

Prodi. : Manajemen Keuangan Syariah

Tanggal **8 Agustus 2022** telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN FINANSIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE
2018-2021)**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Tembusan:

1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21387, Fax. (0421) 24464
PO Box 909 Parepare 91190, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.5413/In.39/FEBI.04/PP.00.9/09/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN
Cq. Kepala UPT2PT BKPM D Prov. Sulawesi Selatan
Di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NURAINUN NAJMAH
Tempat/ Tgl. Lahir	: KUPA, 20 MEI 2001
NIM	: 192.900.059
Fakultas/ Program Studi	: EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
Semester	: IX (SEMBILAN)
Alamat	: BUAKA, DESA KUPA, KECAMATAN MALLUSETASI, KABUPATEN BARRU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA MAKASSAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BAWAH BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2020-2022)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 26 September 2023



Muhammadul Muhammadun, M.Ag.
No. 197102082001122002



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : 26602/S.01/PTSP/2023 Lampiran : - Perihal : <u>Izin penelitian</u>	Kepada Yth. Pimpinan Bursa Efek Indonesia Perwakilan Sulsel di- Tempat
--	---

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE Nomor : B.5413/In.39/FEBI.04/PP.00.9/09/2023 tanggal 26 September 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: NURAINUN NAJMAH
Nomor Pokok	: 19.2900.059
Program Studi	: Manajemen Keuangan Syariah
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BAWAH BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2020-2022) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **02 Oktober s/d 02 November 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 26 September 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : **PEMBINA TINGKAT I**
 Nip : **19750321 200312 1 008**

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE;
2. Peringgal.

Lampiran 9



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00929/BEI.PSR/12-2023
Tanggal : 13 Desember 2023

Kepada Yth. : Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Alamat : Jalan Amal Bakti No. 8, Kelurahan Lembah Harapan Kecamatan Soreang
Kota Parepare Sulawesi Selatan

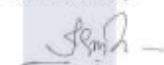
Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurainun Najmah
NIM : 19.2900.059
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah

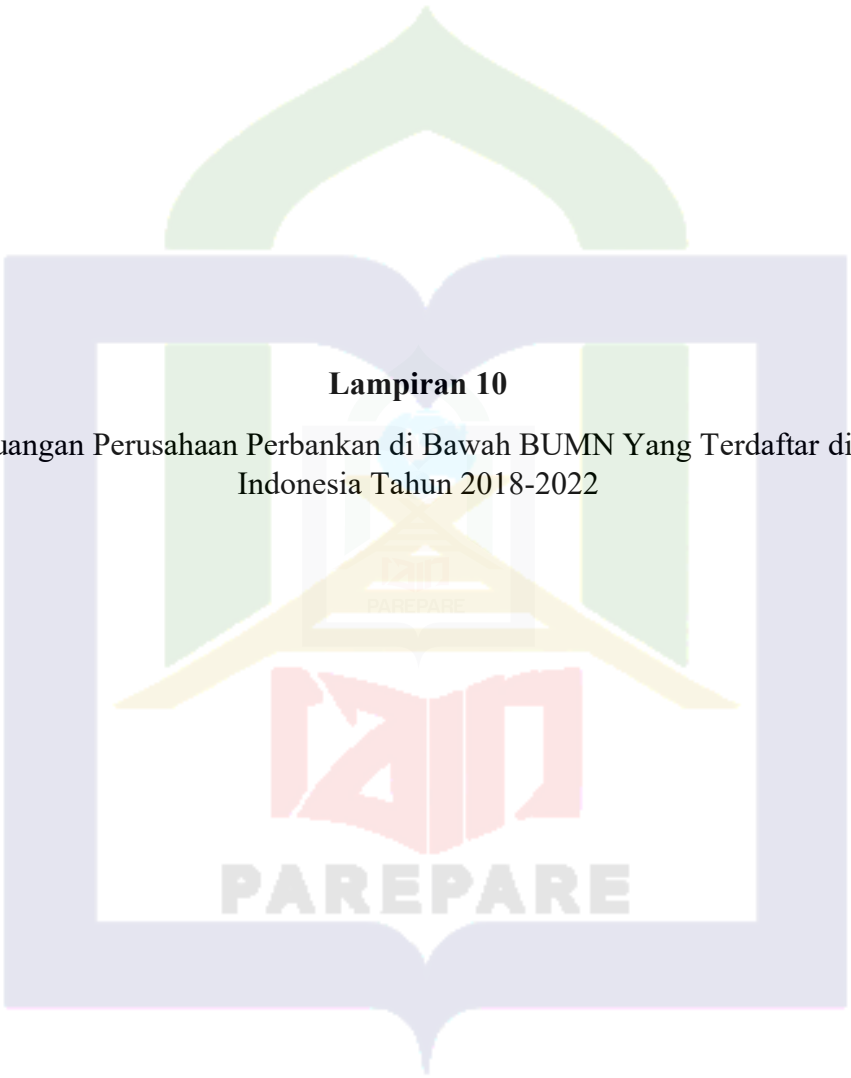
Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh perencanaan pajak dan ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba pada Perusahaan perbankan di bawah BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2020-2022)"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Fahmin Amirullah
Kepala Kantor

The background of the page features a large, faint watermark logo of the Parepare Islamic Institute. The logo is a shield-shaped emblem with a green arch at the top, a central yellow and red geometric design, and the word "PAREPARE" in grey capital letters at the bottom.

Lampiran 10

Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan di Bawah BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2018-2022